

**PENGARUH KINERJA GURU TERSERTIFIKASI TERHADAP
PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SISWA MTsN BOROBUDUR
KABUPATEN MAGELANG**



Oleh :

**Siti Zumaroh
NIM :11913078**

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2014**

**PENGARUH KINERJA GURU TERSERTIFIKASI TERHADAP
PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SISWA MTsN BOROBUDUR
KABUPATEN MAGELANG**



Oleh :

Siti Zumaroh
NIM :11913078

Pembimbing:
Dr. H. Hujair Sanaky, MSI

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Zumaroh

NIM : 11913078

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul : Pengaruh Kinerja Guru Tersertifikasi terhadap Prestasi Belajar
Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa MTsN
Borobudur Kabupaten Magelang

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar keserjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Januari 2014

Yang menyatakan,



Siti Zumaroh



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1243/PS-MSI/Peng./III/2014

TESIS berjudul : **PENGARUH KINERJA GURU TERSERTIFIKASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA MTsN BOROBUKUR KABUPATEN MAGELANG**

Ditulis oleh : Siti Zumaroh

N. I. M. : 11913078

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

Yogyakarta, 5 Maret 2014

Ketua

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd





PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Siti Zumaroh
Tempat/tgl lahir : Magelang, 8 Maret 1970
N. I. M. : 11913078
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PENGARUH KINERJA GURU TERSERTIFIKASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA MTsN BOROBUDUR KABUPATEN MAGELANG**

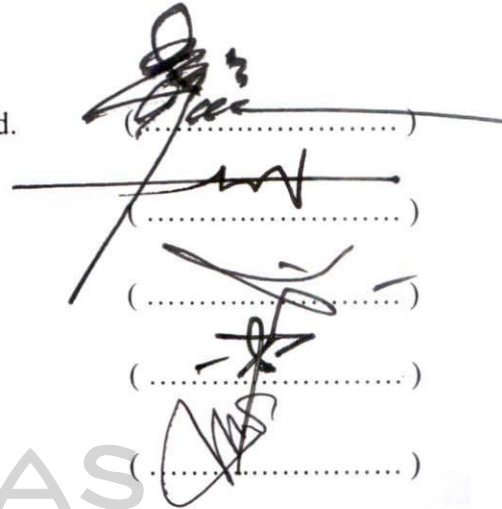
Ketua : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag

Pembimbing : Dr. H. Hujair AH Sanaki, MSI

Penguji : Drs. H. Hajar Dewantara, M.Ag

Penguji : Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag



(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 1 Maret 2014

Pukul : 09.30–10.30 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1243/PS-MSI/ND/II/2014

TESIS berjudul : **PENGARUH KINERJA GURU TERSERTIFIKASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA MTsN BOROBUDUR KABUPATEN MAGELANG**

Ditulis oleh : Siti Zumaroh

NIM : 11913078


Konsentrasi : Pendidikan Islam

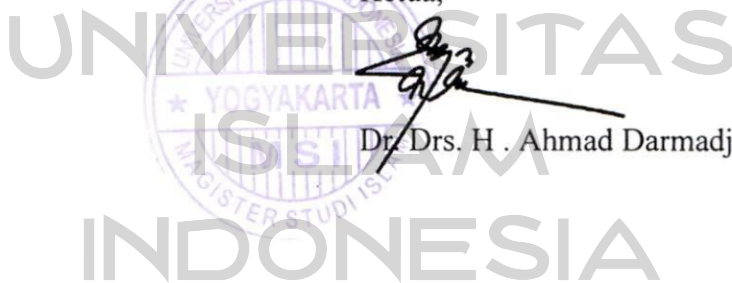
Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 13 Februari 2014

Ketua,


Dr. Drs. H . Ahmad Darmadji, M.Pd.



PERSETUJUAN

Judul : Pengaruh Kinerja Guru Tersertifikasi Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa MTsN Borobudur Kabupaten Magelang

Nama : Siti Zumaroh

NIM : 11913078

Konsentrasi : Pendidikan Islam

telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 25 Januari 2014

Pembimbing


Dr. Hujair A.H Sanaky, MSI

MOTTO

وَقُلِ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (Q.S At-Taubah (9) :105)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q.S Al- Hasyr (59) :18)

PERSEMBAHAN



*Tesis ini kupersembahkan kepada orang-orang
tercinta :*

- 1. Bapak Ahmad Hadi Santosa (alm) dan ibu Sofiyatun yang selalu memberiku kasih sayang, semangat, harapan dan selalu memberiku nasihat dan doa yang tiada henti*
- 2. Bapak Sucipto yang selalu memberiku doa dan nasihat*
- 3. Suamiku Darmadi, SPd yang selalu memberi perhatian, motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan tesis ini*
- 4. Anak-anakku tercinta dan tersayang Ulya Zahrotun Niswah, Zulfana Fikru Syifa, Tsalis Khoirul Fatna dan Dzakiyatun Nafi'una senyum kalian penguatku.*

ABSTRAK

PENGARUH KINERJA GURU TERSERTIFIKASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA MTsN BOROBUDUR KABUPATEN MAGELANG

Siti Zumaroh
NIM: 11913078

Untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia diperlukan guru yang profesional dalam mendidik siswa-siswinya secara efektif. Sebagai guru wajib memiliki kualifikasi akademik, sertifikat pendidik, sehat jasmani rohani serta memiliki kompetensi atau kemampuan untuk melaksanakan tugas sebagai guru. Sedangkan yang mempengaruhi keberhasilan tugas guru adalah kinerjanya di dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja guru tersertifikasi terhadap prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam di MTs Negeri Borobudur Magelang.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi siswa kelas VII, VIII dan IX MTs Negeri Borobudur yang berjumlah 904 siswa dan guru pendidikan agama Islam tersertifikasi yang berjumlah 10 orang. Sampel yang digunakan sejumlah 90 siswa dengan teknik *proportional random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan uji statistik regresi linear.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kinerja guru tersertifikasi terhadap prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa MTs Negeri Borobudur. Hal tersebut berdasarkan analisis regresi linear dengan nilai koefisien regresi 0,240 dan nilai $p < 0,05$. Jadi semakin tinggi kinerja guru tersertifikasi maka prestasi belajar Pendidikan Agama Islam juga akan semakin baik.

Kata Kunci : *Kinerja, sertifikasi, prestasi belajar*

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF THE CERTIFIED TEACHER PERFORMANCE ON THE LEARNING ACHIEVEMENT IN ISLAMIC RELIGION SUBJECT OF BOROBUDUR STATE ISLAMIC JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS OF MAGELANG REGENCY

Siti Zumaroh
Student Number : 11913078

To enhance the quality of national education in Indonesia, a professional teacher is required to educate the students effectively. A teacher must have the academic qualifications, certificate of educator, physical and mental health, and the mostly refers to his/her performance in designing, implementing, and evaluating the teaching and learning process. The objective of this research is to find the influence of the certified teacher performance on the learning achievement on Islamic religion subject at Borobudur State Islamic Junior High School of Magelang.

This research quantitative method consisting of 904 students of year VII, VIII and IX of Borobudur State Islamic Junior High School and 10 certified Islamic Religion subject teachers. The sample was 90 students selected using proportional random sampling technique. The data collection used was questionnaire, interview and documentation. Then, the data analyzed using linear regression statistical test.

The result of the research indicates that there is an existence of a significant influence between the performance of the certified teacher and the students school. The result is based on the linear regression analysis with regression coefficient value 0.240 and p value $0.000 < 0.05$. Hence, the higher the performance level of the certified teacher, the better the students achievement in Islamic Religion subject.

Keywords: performance, certification, learning achievement

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ لَأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ

وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT dan mengharapkan ridho yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Pengaruh Kinerja Guru Tersertifikasi Terhadap Prestasi Belajar Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa MTs Negeri Borobudur Kabupaten Magelang". Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Magister Studi Islam pada Program Pascasarjana Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Shalawat dan salam disampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, mudah-mudahan kita semua mendapatkan safaat-Nya di yaumul akhir nanti, Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec, Rektor Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan kesempatan selama penelitian dan penulisan tesis ini.


2. Dr. Drs. H. Dadan Muttaqien, S.H, M.Hum selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd. Ketua Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag. selaku sekretaris Program Fakultas Agama Islam Universitas Agama Islam Indonesia Yogyakarta.
5. Dr. Hujair A.H Sanaky, MSI selaku pembimbing dalam penulisan tesis ini dan dosen yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan sejak penulisan sampai dengan selesainya tesis ini.
6. Bapak dan ibu dosen Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam UII yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan
7. Kepala MTs Negeri Borobudur Kabupaten Magelang atas izin belajar dan kebijaksanaan yang diberikan kepada penulis.
8. Teman-teman guru MTs Negeri Borobudur Kabupaten Magelang atas dukungan dan pengertiannya.
9. Teman-teman mahasiswa Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam UII, sebagai teman berbagi rasa dalam suka dan duka dan atas segala bantuan dan kerja samanya sejak mengikuti studi sampai penyelesaian penelitian dan penulisan tesis ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari atas segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan tesis ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di masa depan.

Wassalamualaikum Wr.Wb.



Yogyakarta, 25 Januari 2014


Siti Zumaroh

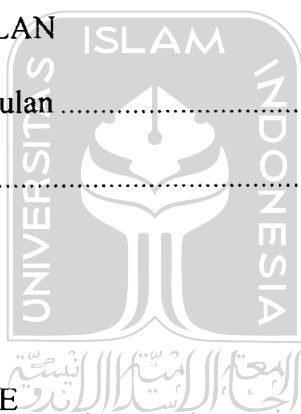
UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR.....	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
HALAMAN ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Penulisan	10

BAB II	KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS	
	A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	13
	B. Landasan Teori.....	20
	1. Kinerja Guru Tersertifikasi.....	20
	a. Pengertian Kinerja Guru.....	20
	b. Indikator Kinerja Guru.....	25
	c. Faktor-faktor Peningkatan Kinerja Guru.....	30
	d. Sertifikasi Guru.....	47
	2. Prestasi belajar.....	59
	a. Pengertian Prestasi Belajar.....	59
	b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	67
	c. Indikator Prestasi Belajar PAI.....	72
	C. Hipotesis.....	72
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian dan pendekatan.....	73
	B. Subyek dan Obyek Penelitian.....	73
	C. Tempat atau Lokasi Penelitian.....	74
	D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel.....	74
	E. Populasi dan Sampel.....	75
	F. Instrumen Penelitian.....	79
	G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	80
	H. Prosedur Pengumpulan Data.....	82

I. Uji Asumsi	86
J. Teknik Analisis Data.....	89
BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian.....	90
1. Kondisi Obyektif Lokasi Penelitian	90
2. Paparan Hasil Penelitian	94
B. Analisa Penelitian	102
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Populasi	76
2. Jumlah Sampel	78
3. Hasil Uji Validitas.....	81
4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	82
5. Hasil Uji Linearitas	89
6. Nilai KKM Mapel PAI	91
7. Tingkat Kinerja Guru Tersertifikasi.....	97
8. Deskripsi Data Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam	100
9. Ketuntasan Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	100
10. Hasil Analisis Regresi Linier	102
11. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	104

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar Norma Probability Plot	87
2. Grafik Scatter Plot.....	88
3. Grafik Kinerja Guru Tersertifikasi.....	97
4. Grafik Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam.....	101



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Guru MTs Negeri Borobudur
- Lampiran 2 : Kisi-kisi Angket Penelitian
- Lampiran 3 : Angket Penelitian
- Lampiran 4 : Data Try Out dan Hasil Uji Coba Instrumen
- Lampiran 5 : Data Penelitian
- Lampiran 6 : Hasil Olah data Penelitian
- Lampiran 7 : Daftar Responden
- Lampiran 8 : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 9 : Curriculum Vitae



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam pembangunan suatu bangsa. Berbagai kajian di banyak negara menunjukkan eratnya hubungan antara pendidikan dengan tingkat perkembangan bangsa-bangsa tersebut yang ditunjukkan oleh berbagai indikator ekonomi dan sosial budayanya. Pendidikan yang mampu memfasilitasi perubahan adalah pendidikan yang merata, bermutu, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Menyadari peran strategis pendidikan tersebut pemerintah senantiasa mendukung ide yang menempatkan sektor pendidikan sebagai prioritas utama pembangunan nasional. Bahkan dalam krisis ekonomi sekalipun pendidikan tetap mendapatkan perhatian meskipun fokusnya dibatasi pada upaya penanggulangan dampak krisis ekonomi terhadap pendidikan. Agar pembangunan pendidikan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan yaitu 1) sarana gedung, 2) buku yang memadai dan berkualitas serta 3) guru sebagai tenaga kependidikan yang profesional.¹

Salah satu komponen pendidikan yang sangat penting dalam rangka rencana strategis tersebut adalah guru. Pendidik atau guru adalah komponen yang menentukan dalam implementasi dari suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak

¹E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 30.

mungkin bisa diaplikasikan. Guru dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Peran guru, apalagi untuk siswa pada usia pendidikan dasar tak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain, seperti televisi, radio, komputer, dan lain sebagainya. Sebab siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa.

Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya tetapi sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Guru sesungguhnya tidak hanya menyampaikan bahan ajar, lebih luas dari itu guru juga sebagai pendidik. Dalam konteks pendidikan Islam pendidik disebut *murabbi* (diartikan pemelihara), *mualim* (diartikan pemindahan atau pemberian bahan ajar), dan *muaddib* (sebagai pendidik) dan kalimat ketiga ini menurut al-Attas yang lebih utama dalam pendidikan Islam.²

Dengan demikian efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak guru dan keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas kemampuan guru. Norman Kirby (1981) menyatakan “*one emphasis should be noticeable: that the quality of the teacher is the essential, constant feature in the success of any educational system.*”³

Menurut Dunkin ada sejumlah aspek yang dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dilihat dari faktor guru, yaitu *teacher formative*

²Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hlm. 56.

³*Ibid.*, hlm. 52.

*experience, teacher training experience, dan teacher properties.*⁴*Teacher formative experience*, meliputi jenis kelamin serta semua pengalaman hidup guru yang menjadi latar belakang sosial mereka. Yang termasuk ke dalam aspek ini diantaranya meliputi tempat asal kelahiran guru termasuk suku, latar belakang budaya, adat istiadat, keadaan keluarga dari mana guru itu berasal, dari keluarga yang tergolong mampu atau tidak, apakah mereka berasal dari keluarga harmonis atau bukan.

Teacher training experience, meliputi pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan aktivitas dan latar belakang pendidikan guru, misalnya pengalaman, latihan profesional, tingkatan pendidikan, pengalaman jabatan dan lain sebagainya.

Teacher properties adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki guru, misalnya sikap guru terhadap profesinya, sikap guru terhadap siswa, kemampuan atau intelegensi guru, motivasi dan kemampuan mereka baik kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran termasuk di dalamnya kemampuan merencanakan dan evaluasi pembelajaran maupun kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran.

Oleh karena itu, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan kualitas kemampuan guru, semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana dan prasarana sudah lengkap dan canggih, biaya, tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dan peserta didik tidak berkualitas. Semua komponen lain terutama kurikulum

⁴Michael J Dunkin, *The International Encyclopedia of teaching and teacher education* (England Pengamoon Press, headington Hill Haal, 1987), hlm. 117.

akan bermakna apabila dilaksanakan oleh guru. Begitu pentingnya peran guru dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan sehingga apabila tidak ditunjang oleh keberadaan guru yang kompeten dan profesional maka pendidikan tidak bisa berjalan dengan maksimal.

Karena peran guru yang begitu besar, maka diperlukan guru profesional, kreatif, inovatif, mempunyai kemauan yang tinggi untuk melekat teknologi informasi, sehingga mampu mengikuti perkembangan zaman. Tuntutan profesionalisme guru terus didengungkan dari berbagai kalangan di masyarakat kita, termasuk kalangan guru sendiri dari berbagai organisasi guru yang ada, di samping tuntutan perbaikan hidup guru. Mereka berharap untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia diperlukan seorang guru yang profesional dalam mendidik siswa siswinya di sekolah. Sejalan dengan tuntutan profesionalisme guru itulah maka pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dengan disahkannya Undang-Undang tersebut guru diposisikan sebagai suatu profesi sebagaimana profesi dokter, hakim, jaksa, akuntan dan profesi lain yang akan mendapat penghargaan sepadan sesuai dengan profesinya masing-masing.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁵ Guru mempunyai kedudukan

⁵Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm. 11.

sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional seperti yang dimaksudkan di atas dibuktikan dengan sertifikat pendidik.

Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang tentunya tidak dilakukan oleh sembarangan orang dan hanya bisa dilaksanakan oleh seorang terdidik yang sudah disiapkan untuk menekuni bidang pekerjaan. Pekerjaan khusus tersebut dilaksanakan dengan prinsip-prinsip yaitu 1) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme, 2) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia, 3) memiliki kualitas akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugasnya, 4) memiliki tanggungjawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan, 5) memperoleh penghasilan yang sesuai dengan prestasi kerja, 6) memiliki kesempatan untuk mengembangkan tugas keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat, 7) memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dan 8) memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas profesi guru.⁶

Kinerja guru profesional sering dikaitkan dengan tiga faktor yang cukup penting, yaitu kompetensi, sertifikasi dan tunjangan profesi. Ketiga faktor

⁶Undang Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 No 1 (Bandung, Citra Umbara, 2006) hlm. 4.

tersebut diprediksi mempengaruhi kualitas pendidikan. Sertifikasi erat kaitannya dengan proses belajar, sehingga tidak bisa diasumsikan mencerminkan kompetensi-kompetensi yang unggul sepanjang hayat. Pasca sertifikasi seyogyanya merupakan tonggak awal bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme secara terus menerus. Secara eksplisit hubungan kompetensi manajemen, strategi pemberdayaan, supervisi pengembangan dan penelitian tindakan kelas merupakan dimensi-dimensi teoritis alternatif untuk meningkatkan profesionalismenya secara mandiri. Dimensi-dimensi teoritis tersebut berperan sebagai fasilitas bagi guru untuk meningkatkan komitmen dan kesadaran berbasis koreksi diri dalam rangka meningkatkan profesionalismenya.

Berdasarkan uraian di atas dapat kita ketahui bahwa untuk menjadi guru dengan predikat sebagai profesional tidak cukup hanya dinyatakan melalui selembar kertas yang diperoleh melalui proses sertifikasi. Namun guru dituntut untuk memiliki kemampuan menyelenggarakan proses pembelajaran dan penilaian sesuai dengan kriteria yang berlaku agar dapat mendorong peningkatan prestasi dan kreatifitas pada diri siswa.

Peningkatan prestasi pada siswa dipengaruhi oleh faktor lingkungan, internal dan eksternal siswa. Sedangkan faktor utama peningkatan prestasi siswa terletak pada bagaimana kualitas proses pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu untuk meningkatkan prestasi siswa pembelajaran di kelas harus berlangsung dengan baik, berdaya guna dan berhasil guna. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila

didukung oleh guru yang mempunyai kemampuan profesional (tersertifikasi), karena guru merupakan faktor utama dalam proses pembelajaran. Guru profesional atau yang telah tersertifikasi diharapkan tentu akan mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa lebih baik.

Untuk dapat menumbuhkan kualitas dan prestasi siswa, guru tersertifikasi akan berupaya untuk mempengaruhi emosi dan minat siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa akan selalu termotivasi dan pada akhirnya akan tercipta pembelajaran yang berdaya guna. Apabila dalam pembelajaran sudah berdaya guna tentu akan berpengaruh pada prestasi siswa.

Namun kurangnya tenaga pendidik yang profesional menjadi penyebab permasalahan keilmuan yang dihadapi lembaga pendidikan saat ini yaitu mengalami kekurangan guru yang sesuai dengan kebutuhan. Kebutuhan yang dimaksud adalah guru bidang studi yang kompeten dan sesuai dengan latar belakang guru. Akhirnya sekolah terpaksa menempuh kebijakan yang tidak populis bagi anak, guru mengajar pelajaran yang tidak sesuai dengan bidangnya. Memang jumlah tenaga pendidik secara kuantitatif sudah cukup banyak, tetapi mutu dan profesional yang ditunjang dengan sertifikasi belum sesuai dengan harapan. Banyak diantaranya yang tidak berkualitas sehingga mereka tidak mampu menyajikan dan menyelenggarakan pendidikan yang benar-benar berkualitas. Dan permasalahan inilah yang menjadi faktor awal merosotnya prestasi dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Dengan adanya guru yang sudah tersertifikasi diharapkan dapat menjadikan guru sebagai guru yang profesional. Sehingga permasalahan kebijakan sekolah yang tidak populis dapat dicegah. Sertifikasi guru merupakan sebuah terobosan dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas seorang guru, sehingga ke depan semua guru harus memiliki sertifikat sebagai lisensi atau ijin mengajar. Dengan demikian upaya pembentukan guru yang profesional di Indonesia segera menjadi kenyataan dan diharapkan tidak semua orang dapat menjadi guru atau menjadikan profesi guru sebagai batu loncatan untuk memperoleh pekerjaan.

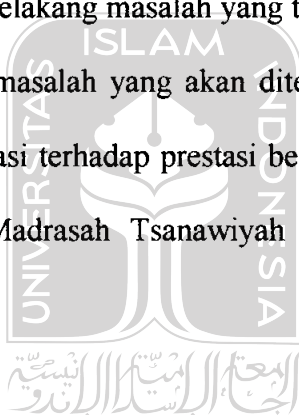
Pada kenyataannya saat ini guru yang sudah tersertifikasi belum dapat menjalankan amanahnya sebagaimana kriteria yang telah ditetapkan. Ada anggapan bahwa guru yang telah lolos sertifikasi ternyata tidak menunjukkan kualitas dan kinerja seperti yang diharapkan. Kinerja guru pasca sertifikasi, baik secara keseluruhan maupun dilihat dari aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran dan pengembangan profesi semuanya menunjukkan kinerja yang masih di bawah standar.

Berkaitan dengan hal tersebut Madrasah Tsanawiyah Negeri Borobudur memiliki beberapa kelebihan terkait dengan program sertifikasi yang telah dilakukan dan prestasi siswa baik prestasi akademik maupun non akademik. Peningkatan prestasi siswa diharapkan dapat tercapai dengan baik. Tercapai dan tidaknya peningkatan prestasi siswa tentu tidak akan lepas dari kinerja lembaga pendidikan, khususnya para guru profesional (tersertifikasi). Namun apakah benar kinerja guru yang sudah sertifikasi berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Latar belakang permasalahan seperti yang telah dipaparkan di atas, yang membuat peneliti ingin mengetahui secara riil apakah kinerja guru tersertifikasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Borobudur berpengaruh terhadap prestasi belajar mapel PAI siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Borobudur Kabupaten Magelang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, penulis mengajukan rumusan masalah yang akan diteliti, yaitu : “Adakah pengaruh kinerja guru tersertifikasi terhadap prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Borobudur Kabupaten Magelang“?



C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja guru tersertifikasi terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Borobudur Kabupaten Magelang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini setidaknya memiliki dua manfaat, yakni :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini memiliki dua manfaat antara lain :

- a. Menjadi referensi bagi para peneliti berikutnya yang ingin mengadakan penelitian tentang kinerja guru.

- b. Menjadi khazanah pengembangan ilmu pengetahuan tentang kinerja guru khususnya yang telah sertifikasi dalam meningkatkan prestasi siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolok ukur sejauh mana kinerja guru dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Serta dengan adanya penelitian ini diharapkan guru untuk selalu mengembangkan dirinya agar menjadi guru yang profesional dan mempunyai etos kerja yang tinggi sehingga tercipta pendidikan yang efektif dan bermutu.
- b. Bagi madrasah, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai masukan untuk dapat mengambil kebijakan-kebijakan berkaitan dengan pembinaan pengelolaan dan pengembangan guru profesional yang tidak hanya terbatas pada surat keterangan atau sertifikat pendidik.
- c. Bagi siswa hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tolok ukur adanya pengaruh antara kinerja guru yang telah sertifikasi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terbagi atas lima bagian yaitu:

Bab I Pendahuluan

Pendahuluan ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Penelitian Terdahulu, Landasan Teori dan Hipotesis

Kajian penelitian terdahulu membahas penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Landasan teori membahas tinjauan teoritis yang berisikan rangkuman teori-teori yang mendukung penelitian ini yakni teori tentang kinerja guru tersertifikasi dan teori tentang prestasi belajar siswa.

Bab III Metode Penelitian

Metode penelitian yang membahas tentang jenis penelitian dan pendekatan, subyek dan obyek penelitian, tempat atau lokasi penelitian, variabel dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas instrumen, metode pengumpulan data, uji normalitas sampel serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV Hasil dan Analisis Penelitian

Dalam bab ini akan dibahas tentang hasil penelitian atau permasalahan yang diajukan untuk mendapatkan suatu jawaban yang benar dan sesuai dengan hipotesis penelitian.

Bab V Kesimpulan

Bab ini memuat kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan merupakan pernyataan singkat dan tepat yang disarikan dari hasil penelitian dan pembahasan untuk membuktikan kebenaran hipotesis dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penyusun. Ditujukan kepada pengelola objek peneliti. Saran merupakan suatu implikasi dari hasil penelitian dan tidak merupakan syarat keharusan.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Pada pembahasan ini akan diketengahkan hasil penelitian terdahulu yang menurut penulis mempunyai keterkaitan dengan pokok persoalan yang akan diteliti.

Abdul Rahman dalam tesisnya yang berjudul Hubungan antara Kompetensi Guru dan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajem Paser Utara Tahun 2009 mengemukakan bahwa guru sebagai ujung tombak pelaksanaan KTSP hendaknya memenuhi 4 persyaratan kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal. Hasil yang didapat bahwa ada hubungan yang erat antara kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa yang merujuk pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor.⁷

⁷Abd Rohman, "Hubungan antara Kompetensi Guru dan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Sepaku kabupaten Penajem Paser Utara"*Tesis MSI*, Yogyakarta: UII Yogyakarta, 2009, hlm. 55.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah bahwa penelitian tersebut hanya fokus pada mencari hubungan antara kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa secara umum dan penelitian penulis adalah menganalisis pengaruh kinerja guru yang telah sertifikasi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari mata pelajaran Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Qur'an hadis dan Bahasa Arab.

Dadang Sudrajat, *Kontribusi Kinerja Guru Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa (Studi di Madrasah Tsanawiyah Fadris, Cisayong Tasikmalaya)* tahun 2010. Bahwa terdapat pengaruh dan kaitan yang sangat erat antara kinerja guru dengan motivasi dan prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Fadris Cisayong Tasikmalaya. Peran guru sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator dan pembimbing siswa memberikan kontribusi dalam menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa. Kinerja guru tersebut secara signifikan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan motivasi belajar siswa berkontribusi secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa.⁸

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah bahwa penelitian tersebut fokus pada sumbangan atau kontribusi kinerja guru secara keseluruhan terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa pada semua mata pelajaran dan penelitian penulis adalah menganalisis pengaruh kinerja guru

⁸Dadang Sudrajat, "Kontribusi Kinerja Guru Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa (Studi di Madrasah Tsanawiyah Fadris, Cisayong Tasikmalaya)", *Tesis MSI*, Yogyakarta: UII, Yogyakarta, 2010, hlm. xviii.

khususnya yang telah sertifikasi terhadap prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa pengembangan profesional guru adalah jalan yang tepat untuk meningkatkan prestasi siswa. Karena dengan guru yang profesional proses pembelajaran dapat ditingkatkan melalui pendelegasian, pengaktifan dan pembinaan.

Sejalan dengan pengembangan kinerja guru tersertifikasi, Rahman dalam tesisnya yang ditulis pada tahun 2013 yang berjudul “Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri I Samboja Kutai Kartanegara” menjelaskan bahwa setiap peningkatan profesionalisme guru akan diikuti dengan meningkatnya kinerja guru pendidikan agama Islam. Kehadiran guru profesional berakibat positif terhadap kinerja guru dan memiliki pengaruh terhadap perkembangan siswa baik dalam pengetahuan maupun keterampilan.⁹

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah bahwa penelitian tersebut difokuskan pada pengaruh profesionalisme guru terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam dan penelitian penulis adalah menganalisis pengaruh kinerja guru yang telah sertifikasi yang diukur dari kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu

⁹ Rahman, “Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri I Samboja Kutai Kartanegara”, *Tesis MSI*, Yogyakarta: UII Yogyakarta, 2012, hlm.x

kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari mata pelajaran Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Qur'an hadis dan Bahasa Arab.

Guru profesional dalam suatu lembaga pendidikan diharapkan akan memberikan kualitas pendidikan dan peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan perbaikan kualitas pendidikan dan peningkatan prestasi belajar maka diharapkan tujuan pendidikan nasional akan terwujud dengan baik. Keberadaan guru profesional selain untuk mempengaruhi proses belajar mengajar diharapkan juga mampu memberikan mutu pendidikan yang baik, sehingga mampu menghasilkan siswa yang berprestasi. Untuk mewujudkan itu perlu dipersiapkan sedini mungkin melalui lembaga atau sistem pendidikan guru yang profesional.¹⁰

Dalam skripsi yang berjudul Profesional Guru dan Hubungannya dengan Prestasi Siswa di MTs Al-Jam'ah Tegallega Cidolog Sukabumi Tahun 2008 oleh Dian Maya Shofiana¹¹ menjelaskan dari hasil penelitiannya bahwa terdapat pengaruh dan kaitan yang sangat erat antara profesional guru dalam bidang studi Fiqih dengan peningkatan prestasi siswa di MTs Al-Jami'ah Tegallega Cidolog Sukabumi. Lebih

¹⁰*Ibid*, hal viii

¹¹Dian Maya Shofiana, "Profesional Guru dan Hubungannya dengan Prestasi Siswa di MTs Al Jami'ah Tegallega Cidolog Sukabumi", *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008, hlm. v

dari 50% prestasi siswa diindikasikan oleh kontribusi profesional guru. Dengan kata lain, dalam penelitian tersebut bahwa prestasi siswa di MTs Al-Jami'ah ditentukan atau dipengaruhi oleh tingkat profesional guru sebanyak lima puluh persen (50%), dan faktor yang lain seperti sarana, prasarana, dan pengembangan kurikulum berpengaruh terhadap prestasi siswa sebanyak 50%.

Posisi dari penelitian tersebut adalah menganalisa secara statistik pengaruh profesional guru dengan prestasi siswa. Dari hasil penelitian di atas terlihat bahwa faktor guru sangat diperlukan dan menjadi kunci dalam peningkatan prestasi siswa apabila dibandingkan dengan kelengkapan dan fasilitas yang memadai, serta kurikulum yang selama ini sering menjadi kambing hitam gagalnya peningkatan prestasi pendidikan di Indonesia.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah bahwa penelitian tersebut fokus pada mencari hubungan antara guru profesional dalam mata pelajaran fiqih dengan prestasi siswa sedangkan penelitian penulis adalah menganalisis pengaruh kinerja guru yang telah sertifikasi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari mata pelajaran Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Qur'an hadis dan Bahasa Arab.

Aminudin dalam tesisnya yang berjudul *Profesionalisme Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Walisongo Ketanggungan Brebes* mengemukakan bahwa faktor-faktor dominan yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan agama Islam siswa SMA Walisongo adalah kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif. Sedangkan faktor dari luar antara lain metode pembelajaran yang berhubungan erat dengan profesionalisme guru.¹²

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah bahwa penelitian tersebut fokus pada usaha yang dilakukan tenaga pendidik profesional dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan penelitian penulis adalah menganalisis pengaruh kinerja guru yang telah sertifikasi terhadap prestasi belajar siswa.

Dari beberapa penelitian di atas menunjukkan bahwa kompetensi guru sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa. Antara penelitian yang satu dengan yang lain saling melengkapi dan saling menyempurnakan dalam mencapai suatu tujuan. Abd. Rohman, Dadang Sudrajat, Rahman, Dian Maya Shofiana dan Aminudin menjelaskan keberhasilan prestasi siswa dipengaruhi oleh profesional

¹²Aminudin, "Profesionalisme Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Prestasi Pendidikan Agama Islam di SMA Walisongo Ketanggungan Brebes", *Tesis MSI*, Yogyakarta : UII Yogyakarta, 2008, hlm. vii

guru dan guru yang profesional dapat menjalankan kompetensinya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Sebagai kesimpulan dari penelitian di atas, bahwa sudah banyak inovasi yang dilakukan oleh kalangan tenaga pendidik yang profesional untuk meningkatkan prestasi siswa. Namun demikian keragaman materi, perkembangan prestasi siswa, kemampuan SDM guru, kultur sekolah dan sebagainya dari hasil penelitian di atas nampaknya masih membutuhkan penyempurnaan. Oleh karena itu perlunya peneliti mengangkat problem tersebut menjadi sebuah penelitian.

Jadi hal yang dikaji oleh penulis sekarang ini berbeda dengan penelitian-penelitian di atas dan tidak ada duplikasi yaitu pengaruh kinerja guru tersertifikasi terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam di MTs N Borobudur.

Dalam tesis ini penulis mengajukan konsep bagaimana upaya yang harus dilakukan oleh guru yang telah sertifikasi untuk menyajikan pembelajaran yang bermutu sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, suatu studi terhadap kinerja guru tersertifikasi dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Borobudur, kemudian mengambil nilai-nilai positif dan mengingatkan serta membenahi nilai negatif yang menjadi faktor penghambat terhadap kesuksesan proses pembelajaran, sehingga

proses pendidikan dan pembelajaran menjadi lebih efektif dan berdaya guna serta dapat melahirkan output yang haus belajar dan prestatif.

B. Landasan Teori

1. Kinerja Guru Tersertifikasi

a. Kinerja Guru

Kinerja atau performansi berasal dari bahasa Inggris “performance” yang berarti menampilkan atau melaksanakan. Performance berarti prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, unjuk kerja atau penampilan kerja.¹³ Begitu juga T. Aritonang berpendapat bahwa performance atau kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai dengan moral maupun etika.¹⁴

Kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan

¹³Barnawi & Mohammad Arifin .*Kinerja Guru Profesional*.(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2012), hlm. 11

¹⁴*Ibid*

memuaskan apabila hasil yang dicapai sesuai dengan standar yang ditetapkan.¹⁵

Hal ini dipertegas oleh Simamora yang menyebutkan bahwa kinerja mengacu kepada kadar pencapaian tugas-tugas yang membentuk sebuah pekerjaan seseorang.¹⁶

Sedangkan kompetensi guru adalah perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.¹⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan segala kemampuan yang ada pada guru baik secara fisik, psikis, sosiologis, pedagogis dan sebagainya, yang dapat juga disebut *performance* atau kinerja.

Kinerja merefleksikan seberapa baik karyawan memenuhi persyaratan sebuah pekerjaan. Sedangkan Harris, Meintyre, Littleton dan Long berpendapat bahwa kinerja adalah perilaku yang menunjukkan kompetensi yang relevan dengan tugas yang realistis. Unsur-unsur performansi menurut Chaplin terdiri dari aktivitas tingkah

¹⁵Tutik Rachmawati, Daryanto, *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*, (Yogyakarta :Gava Media, 2013), hlm. 16.

¹⁶*Ibid*

¹⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 26.

laku dan produktifitas. Aktivitas adalah tingkah laku dan produktifitas adalah kualitas kemampuan yang kreatif, kinerja merefleksikan seberapa baik karyawan memenuhi persyaratan sebuah pekerjaan kualitas kesanggupan menyelesaikan sebagian besar tugas seperti penelitian, publikasi dan lain-lain. Konsep kinerja pada dasarnya merupakan perubahan atau pergeseran paradigma dari konsep produktivitas. Pada awalnya orang seringkali menggunakan istilah produktifitas untuk menyatakan keadaan seseorang atau organisasi dalam mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Menurut Anderson (1995), paradigma produktivitas yang baru adalah paradigma kinerja secara aktual keseluruhan kinerja organisasi, tidak hanya efisiensi fisik, tetapi juga dimensi non fisik (intangible)¹⁸

Setiap individu yang diberi tugas atau kepercayaan untuk bekerja pada suatu organisasi tertentu diharapkan mampu menunjukkan kinerja yang memuaskan dan memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pencapaian tujuan organisasi tersebut.

Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan. Sedangkan ahli lain berpendapat bahwa kinerja merupakan hasil dari fungsi pekerjaan atau kegiatan tertentu yang di dalamnya terdiri dari tiga aspek yaitu: Kejelasan tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggung

¹⁸ Sudarwanto, *Kinerja Pengembangan Kompetensi SDM, Teori Dimensi Pengukuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 7.

jawabnya; Kejelasan hasil yang diharapkan dari suatu pekerjaan atau fungsi; Kejelasan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan agar hasil yang diharapkan dapat terwujud. Fatah (1996) dalam Muhlisin menegaskan bahwa kinerja diartikan sebagai ungkapan kemajuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu pekerjaan.¹⁹

Dari beberapa definisi yang dikemukakan di atas dapat dinyatakan bahwa kinerja merupakan suatu tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan tugas yang diampunya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan dalam waktu tertentu. Kinerja dapat pula diartikan sebagai apa yang dilakukan oleh seseorang atau kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu (produktifitas). Dan ini tentunya berkaitan dengan seberapa besar kontribusi yang mereka lakukan memberikan kepada lembaga atau tempat bekerja. Dan pemberian ini adalah tugas dengan hasil yang telah ditunjukkan. Maka, kinerja yang dimaksud di sini adalah terkait dengan tugas seorang guru pada sebuah lembaga pendidikan (Madrasah) dan yang diharapkan yaitu adanya hasil atau prestasi yang telah ditunjukkan kepada lembaga tersebut, terutama kepada peserta didik sebagai objek utama pendidikan.

¹⁹Muhlisin, "Profesionalisme Guru Masa Depan" dikutip dari <http://muhlis.files.wordpress.com>, 2008 diakses tanggal 10 Desember 2013 Jam 10. 30 WIB

Kaitannya dengan hal ini, Syafrudin Nurdin menyatakan bahwa, guru memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru adalah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Di samping itu, kegiatan guru dalam pembelajaran juga sangat strategis dan menentukan. Strategis karena guru akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran, sedangkan bersifat menentukan karena guru yang memilih dan memilih bahan pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tugas guru, ialah kinerjanya di dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar.²⁰

Kesediaan seseorang untuk mengerjakan sesuatu tidaklah efektif tanpa didukung oleh pemahaman yang jelas tentang apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Dengan demikian, aspek kemampuan dan kesediaan seseorang secara bersama-sama akan berpengaruh terhadap kinerjanya.

Dalam implementasi penyelesaian tugas, seseorang tidak sekedar memerlukan motivasi, tetapi lebih menuntut komitmen seseorang dalam menjalankan tugas yang menjadi tanggung-jawabnya.

²⁰ Syafruddin Nurdin dan M. Basyiruddin, *Guru Professional dan Implementasi Kurikulum*, cet. ke-2 (Jakarta : Ciputat Press, 2003), hlm. vii.

Komitmen berkaitan dengan kesediaan, kepedulian, ketertarikan atas sesuatu dengan penuh tanggungjawab.

Oleh karena itu, komitmen menjalankan tugas dinyatakan sebagai salah satu kemampuan yang digunakan untuk mengukur kinerja guru. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kinerja seseorang terhadap pekerjaan tertentu dalam waktu tertentu dapat diukur berdasarkan kemampuan dan komitmen dalam menjalankan tugas. Kemampuan yang terkait dengan tugas guru adalah penguasaan dan kemampuan mengelola proses pembelajaran.

Dengan demikian kinerja lebih berkonotasi pada sejauh mana seseorang melakukan aktifitas baik yang berkenaan dengan tugas dan kewajiban yang sesuai dengan tingkat kompetensi yang dikuasainya atau dengan kata lain kinerja sebagai perilaku lebih banyak dimotori dan koordinasikan oleh sejumlah pengetahuan maupun informasi yang dikuasai seseorang dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan tuntutan tugasnya.

b. Indikator Kinerja Guru

Kinerja merefleksikan kesuksesan suatu organisasi, maka dipandang penting untuk mengukur karakteristik tenaga kerjanya. Kinerja guru merupakan kulminasi dari tiga elemen yang saling berkaitan yakni keterampilan, upaya sifat keadaan dan kondisi

eksternal. Tingkat keterampilan merupakan bahan mentah yang dibawa seseorang ke tempat kerja seperti pengalaman, kemampuan, kecakapan-kecakapan antar pribadi serta kecakapan teknik. Upaya tersebut diungkap sebagai motivasi yang diperlihatkan karyawan untuk menyelesaikan tugas pekerjaannya. Sedangkan kondisi eksternal adalah tingkat sejauh mana kondisi eksternal mendukung produktivitas kerja.

Kinerja dapat dilihat dari beberapa kriteria, menurut Castetter dalam Mulyasa, 2003 yang dikutip oleh Tutik Rachmawati mengemukakan ada empat kriteria kinerja yaitu: (1). Karakteristik individu, (2). Proses, (3). Hasil dan (4) Kombinasi antara karakter individu, proses dan hasil.²¹

Kinerja guru akan menjadi optimal, bilamana diintegrasikan dengan komponen persekolahan, apakah itu kepala sekolah, guru karyawan maupun anak didik. Kinerja guru akan bermakna bila dibarengi dengan niat yang bersih dan ikhlas, serta selalu menyadari akan kekurangan yang ada pada dirinya dan berupaya untuk dapat meningkatkan atas kekurangan tersebut. Kinerja yang dilakukan hari ini akan lebih baik dari kinerja hari kemarin dan tentunya kinerja masa depan lebih baik dari kinerja hari ini. Mungkin itulah yang dapat dijadikan semboyan dalam memacu semangat dan produktivitas kerja.

²¹Tutik Rachmawati, Daryanto, *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*, (Yogyakarta :Gava Media, 2013), hlm. 17.

Untuk mengetahui prestasi yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi perlu dilakukan penilaian kinerja. Sedangkan untuk memudahkan penilaian kinerja guru diperlukan indikator-indikator kinerja guru terhadap 3 kegiatan pembelajaran di kelas.²²

- 1). Perencanaan program kegiatan pembelajaran.
- 2). Pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- 3). Evaluasi atau penilaian pembelajaran.

Formulasi kinerja tersebut menunjukkan bahwa kinerja merupakan hasil interaksi antara kemampuan, motivasi dan kesempatan seseorang dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan tertentu maka seseorang harus memiliki tingkat kesediaan dan kemampuan yang mendukung penyelesaian pekerjaan tersebut.

Kinerja seseorang dapat ditingkatkan bila ada kesesuaian antara pekerjaan dengan keahliannya, begitu pula halnya dengan penempatan guru pada bidang tugasnya. Menempatkan guru sesuai dengan keahliannya secara mutlak harus dilakukan. Bila guru diberikan tugas tidak sesuai dengan keahliannya akan berakibat menurunnya cara kerja dan hasil pekerjaan mereka, juga akan menimbulkan rasa tidak puas pada diri mereka. Rasa kecewa akan menghambat perkembangan moral kerja guru. Moral kerja positif ialah suasana bekerja yang gembira, bekerja bukan dirasakan sebagai sesuatu yang dipaksakan

²²*Ibid*, hlm. 121.

melainkan sebagai sesuatu yang menyenangkan. Moral kerja yang positif adalah mampu mencintai tugas sebagai suatu yang memiliki nilai keindahan di dalamnya. Jadi kinerja dapat ditingkatkan dengan cara memberikan pekerjaan seseorang sesuai dengan bidang kemampuannya. Kemampuan bersama-sama dengan bakat merupakan salah satu faktor yang menentukan prestasi individu, sedangkan prestasi ditentukan oleh banyak faktor diantaranya kecerdasan.

Kinerja dipengaruhi juga oleh kepuasan kerja yaitu perasaan individu terhadap pekerjaan yang memberikan kepuasan bathin kepada seseorang sehingga pekerjaan itu disenangi dan digeluti dengan baik. Untuk mengetahui keberhasilan kinerja perlu dilakukan evaluasi atau penilaian kinerja dengan berpedoman pada parameter dan indikator yang ditetapkan yang diukur secara efektif dan efisien seperti produktivitasnya, efektivitas menggunakan waktu, dana yang dipakai serta bahan yang tidak terpakai. Sedangkan evaluasi kerja melalui perilaku dilakukan dengan cara membandingkan dan mengukur perilaku seseorang dengan teman sekerja atau mengamati tindakan seseorang dalam menjalankan perintah atau tugas yang diberikan, cara mengkomunikasikan tugas dan pekerjaan dengan orang lain. Dalam melakukan evaluasi kinerja seseorang dapat dilakukan dengan menggunakan tiga macam kriteria yaitu: (1). Hasil tugas, (2). Perilaku dan (3). Ciri individu.

Evaluasi hasil tugas adalah mengevaluasi hasil pelaksanaan kerja individu dengan beberapa kriteria (indikator) yang dapat diukur. Evaluasi perilaku dapat dilakukan dengan cara membandingkan perilakunya dengan rekan kerja yang lain dan evaluasi ciri individu adalah mengamati karakteristik individu dalam berperilaku maupun berkerja, cara berkomunikasi dengan orang lain sehingga dapat dikategorikan cirinya dengan ciri orang lain. Evaluasi atau Penilaian kinerja menjadi penting sebagai feed back sekaligus sebagai *follow up* bagi perbaikan kinerja selanjutnya.

Menilai kualitas kinerja dapat ditinjau dari beberapa indikator yang meliputi : (1). Unjuk kerja, (2). Penguasaan Materi, (3). Penguasaan profesional keguruan dan pendidikan, (4). Penguasaan cara-cara penyesuaian diri, (5). Kepribadian untuk melaksanakan tugasnya dengan baik.²³

Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional artinya tugas-tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan. Guru memiliki tanggung jawab yang secara garis besar dapat dikelompokkan yaitu: (1). Guru sebagai pengajar, (2). Guru sebagai pembimbing dan (3). Guru sebagai administrator kelas. (Danim S, 2002).

²³*Ibid*, hlm 18

c. Faktor-Faktor Peningkatan Kinerja Guru

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan dan dianggap sebagai orang yang berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang merupakan pencerminan mutu pendidikan. Keberadaan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tidak lepas dari pengaruh faktor internal maupun faktor eksternal yang membawa dampak pada perubahan kinerja guru. Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru yang dapat diungkap tersebut antara lain :

1). Kepribadian dan dedikasi

Setiap guru memiliki pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dari guru lainnya. Kepribadian sebenarnya adalah suatu masalah abstrak, yang hanya dapat dilihat dari penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Zakiah Darajat bahwa kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak, sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan misalnya dalam tindakannya, ucapan, caranya bergaul, berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan atau masalah, baik yang ringan maupun yang berat.²⁴

²⁴Djamarah, S.B., *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2004). hlm 37.

Kepribadian guru akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak didik. Semakin baik kepribadian guru, semakin baik dedikasinya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru, ini berarti tercermin suatu dedikasi yang tinggi dari guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendidik. Salah satu dasar pembentukan kepribadian adalah sukses yang merupakan sebuah hasil dari kepribadian, dari citra umum, dari sikap, dari keterampilan karena ini semua melumasi proses interaksi-interaksi manusia

Kloges yang dikutip oleh Tutik Rachmawati mengemukakan bahwa ada tiga aspek kepribadian yaitu: (1). Materi atau bahan yaitu semua kemampuan (daya) pembawaan beserta talent-talentnya (keistimewaan-keistimewaan nya), (2). Struktur yaitu sifat-sifat bentuknya atau sifat-sifat normalnya. (3). Kualitas atau sifat yaitu sistem dorongan-dorongan.²⁵

Aspek-aspek tersebut di atas merupakan potensi kepribadian sebagai syarat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan profesinya. Karena tanpa aspek tersebut sangat tidak mungkin guru dapat melaksanakan tugas sesuai dengan harapan. Kepribadian dan dedikasi yang tinggi dapat meningkatkan kesadaran akan pekerjaan dan mampu menunjukkan kinerja yang memuaskan seseorang atau kelompok

²⁵Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Penilaian*, hlm. 20

dalam suatu organisasi. Guru yang memiliki kepribadian yang baik dapat membangkitkan kemauan untuk giat memajukan profesinya dan meningkatkan dedikasi dalam melakukan pekerjaan mendidik sehingga dapat dikatakan guru tersebut memiliki akuntabilitas yang baik dengan kata lain perilaku akuntabilitas meminta agar pekerjaan itu berakhir dengan hasil baik yang dapat memuaskan atasan yang memberi tugas itu dan pihak-pihak lain yang berkepentingan atau segala pekerjaan yang dilaksanakan baik secara kualitatif maupun kuantitatif sesuai dengan standar yang ditetapkan dan tidak asal-asalan.

2). Pengembangan Profesi

Profesi guru kian hari menjadi perhatian seiring dengan perubahan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang menuntut kesiapan agar tidak ketinggalan. Menurut Pidarta bahwa Profesi ialah suatu jabatan atau pekerjaan biasa seperti halnya dengan pekerjaan-pekerjaan lain. Tetapi pekerjaan itu harus diterapkan kepada masyarakat untuk kepentingan masyarakat umum, bukan untuk kepentingan individual, kelompok, atau golongan tertentu. Dalam melaksanakan pekerjaan itu harus memenuhi norma-norma itu. Orang yang melakukan pekerjaan profesi itu harus ahli, orang yang sudah memiliki daya pikir, ilmu dan keterampilan yang tinggi. Disamping itu ia juga dituntut dapat mempertanggung

jawabkan segala tindakan dan hasil karyanya yang menyangkut profesi itu.²⁶

Pengembangan profesi guru merupakan hal penting untuk diperhatikan guna mengantisipasi perubahan dan beratnya tuntutan terhadap profesi guru. Pengembangan profesionalisme guru menekankan kepada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya. Profesionalisme bukan sekadar memiliki pengetahuan, teknologi dan manajemen tetapi memiliki keterampilan tinggi, memiliki tingkah laku yang dipersyaratkan.

Standar ini dimaksudkan untuk menangkal kecenderungan kesempatan pengembangan profesi terfragmentasi dan tidak berkelanjutan.

Arifin dalam Hasan M. Ani menjelaskan bahwa guru Indonesia yang profesional dipersyaratkan mempunyai: (1). Dasar ilmu yang kuat sebagai pengejawantahan terhadap masyarakat teknologi dan masyarakat ilmu pengetahuan, (2). Penguasaan kiat-kiat profesi berdasarkan riset dan praksis pendidikan yaitu ilmu pendidikan sebagai ilmu praksis bukan hanya merupakan konsep-konsep belaka. Pendidikan merupakan proses yang terjadi di lapangan dan bersifat ilmiah, serta riset pendidikan hendaknya diarahkan pada

²⁶Pidarta, *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. (Jakarta: PT. Bina Rineka Cipta, 1999), hlm. 40.

praksis pendidikan masyarakat Indonesia, (3). Pengembangan kemampuan profesional berkesinambungan, profesi guru merupakan profesi yang berkembang terus menerus dan berkesinambungan antara LPTK dengan praktek pendidikan. Kekerdilan profesi guru dan ilmu pendidikan disebabkan terputusnya program pre-service dan in-service karena pertimbangan birokratis yang kaku atau manajemen pendidikan yang lemah.²⁷

Dimensi lain dari pola pembinaan profesi guru yang dapat dilakukan yaitu: (1). Peningkatan dan Pembinaan hubungan yang erat antara Perguruan Tinggi dengan pembinaan SLTA, (2). Meningkatkan bentuk rekrutmen calon guru, (3). Program penataran yang dikaitkan dengan praktik lapangan, (4). Meningkatkan mutu pendidikan calon pendidik. (5). Pelaksanaan supervisi yang baik, (6). Peningkatan mutu manajemen pendidikan, (7). Melibatkan peran serta masyarakat berdasarkan konsep *link and matc.*(8). Pemberdayaan buku teks dan alat-alat pendidikan penunjang, (9). Pengakuan masyarakat terhadap profesi guru, (10).Perlunya pengukuhan program Akta Mengajar melalui

²⁷Hasan, Ani M, "Pengembangan Profesionalisme Guru di Abad Pengetahuan" Artikel. Homepage Pendidikan Network, 2001, diakses tanggal 10 Desember 2013 Jam 10 30

peraturan perundang-undangan dan (11) Kompetisi profesional yang positif dengan pemberian kesejahteraan yang layak.²⁸

Apabila syarat-syarat profesionalisme guru di atas itu terpenuhi akan mengubah peran guru yang tadinya pasif menjadi guru yang kreatif dan dinamis. Pemenuhan persyaratan guru profesional akan mengubah peran guru yang semula sebagai orator yang verbalistis menjadi berkekuatan dinamis dalam menciptakan suatu suasana dan lingkungan belajar yang *invitation learning environment*.

Menurut Akadum (1999) yang dikutip oleh Muhlisin menjelaskan bahwa ada lima penyebab rendahnya profesionalisme guru yaitu : (1). Masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara total, (2). Rentan dan rendahnya kepatuhan guru terhadap norma dan etika profesi keguruan, (3). Pengakuan terhadap ilmu pendidikan dan keguruan masih setengah hati dari pengambilan kebijakan dan pihak-pihak terlibat. Hal ini terbukti dari masih belum mantapnya kelembagaan pencetak tenaga keguruan dan kependidikan, (4). Masih belum *smoothnya* perbedaan pendapat tentang proporsi materi ajar yang diberikan kepada calon guru, (5). Masih belum berfungsi PGRI sebagai

²⁸*Ibid*

organisasi profesi yang berupaya secara maksimal meningkatkan profesionalisme anggotanya.²⁹

Upaya meningkatkan profesionalisme guru di antaranya melalui (1). Peningkatan kualifikasi dan persyaratan jenjang pendidikan yang lebih tinggi bagi tenaga pengajar. (2). Program sertifikasi (Pantiwati, 2001). Selain sertifikasi, menurut Supriadi (1998) yaitu mengoptimalkan fungsi dan peran kegiatan dalam bentuk PKG (Pusat Kegiatan Guru), KKG (Kelompok Kerja Guru), dan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang memungkinkan para guru untuk berbagi pengalaman dalam memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi dalam kegiatan mengajarnya. Hal tersebut diperkuat pendapat dari Pidarta (1999) bahwa mengembangkan atau membina profesi para guru yang terdiri dari : (1). Belajar lebih lanjut. (2). Menghimbau dan ikut mengusahakan sarana dan fasilitas sanggar-sanggar seperti Sanggar Pemantapan Kerja Guru. (3). Ikut mencarikan jalan agar guru-guru mendapatkan kesempatan lebih besar mengikuti panataran-penataran pendidikan. (4). Ikut memperluas kesempatan agar guru-guru dapat mengikuti seminar-seminar pendidikan yang sesuai dengan minat dan bidang studi yang dipegang dalam usaha

²⁹Muhlisin. "Profesionalisme Guru Masa Depan." <http://muhlis.files.wordpress.com>, 2008 diakses tanggal 10 Desember 2013 jam 10. 30 WIB

mengembangkan profesinya. (5). Mengadakan diskusi-diskusi ilmiah secara berkala disekolah. (6). Mengembangkan cara belajar berkelompok untuk guru-guru sebidang studi.³⁰

Pola pengembangan dan pembinaan profesi guru yang diuraikan di atas sangat memungkinkan terjadinya perubahan paradigma dalam pengembangan profesi guru sebagai langkah antisipatif terhadap perubahan peran dan fungsi guru yang selama ini guru dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dan pengetahuan bagi siswa, padahal perkembangan teknologi dan informasi sekarang ini telah membuka peluang bagi setiap orang untuk dapat belajar secara mandiri dan cepat yang berarti siapapun bisa lebih dulu mengetahui yang terjadi sebelum orang lain mengetahuinya, kondisi ini mengisyaratkan adanya pergeseran pola pembelajaran dan perubahan fungsi serta peran guru yang lebih besar yang bukan lagi sebagai satu-satunya sumber informasi pengetahuan bagi siswa melainkan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa dalam pembelajaran.

Pengembangan profesi guru harus pula diimbangi dengan usaha lain seperti mengusahakan perpustakaan khusus untuk guru-guru yang mencakup segala bidang studi yang diajarkan di sekolah, sehingga guru tidak terlalu sulit untuk mencari bahan dan referensi untuk mengajar di kelas. Pengembangan yang lain dapat

³⁰. Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Penilaian*, hlm. 25

dilakukan melalui pemberian kesempatan kepada guru-guru untuk mengarang bahan pelajaran tersendiri sebagai buku tambahan bagi siswa baik secara perorangan atau berkelompok. Usaha ini dapat memotivasi guru dalam melakukan inovasi dan mengembangkan kreativitasnya yang berarti memberi peluang bagi guru untuk meningkatkan kinerjanya.

Menurut W.F. Connell yang dikutip oleh Tutik Rachmawati bahwa guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi tertentu sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh profesi keguruan. Peranan profesi adalah sebagai motivator, supervisor, penanggung jawab dalam membina disiplin, model perilaku, pengajar dan pembimbing dalam proses belajar, pengajar yang terus mencari pengetahuan dan ide baru untuk melengkapi dan meningkatkan pengetahuannya, komunikator terhadap orang tua murid dan masyarakat, administrator kelas, serta anggota organisasi profesi pendidikan.³¹

Menyadari akan profesi merupakan wujud eksistensi guru sebagai komponen yang bertanggung jawab dalam keberhasilan pendidikan maka menjadi satu tuntutan bahwa guru harus sadar akan peran dan fungsinya sebagai pendidik. Kesadaran diri merupakan inti dari dinamika gerak laju perkembangan profesi seseorang, merupakan sumber dari kebutuhan mengaktualisasi diri.

³¹*Ibid.*, hlm. 26.

Makin tinggi kesadaran seseorang makin kuat keinginannya meningkatkan profesi.

Pembinaan dan pengembangan profesi guru bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan dilakukan secara terus menerus sehingga mampu menciptakan kinerja sesuai dengan persyaratan yang diinginkan, disamping itu pembinaan harus sesuai arah dan tugas/fungsi yang bersangkutan dalam sekolah. Semakin sering profesi guru dikembangkan melalui berbagai kegiatan maka semakin mendekati guru pada pencapaian predikat guru yang profesional dalam menjalankan tugasnya sehingga harapan kinerja guru yang lebih baik akan tercapai.

3) Kemampuan Mengajar

Kemampuan mengajar guru yang sesuai dengan tuntutan standar tugas yang diemban memberikan efek positif bagi hasil yang ingin dicapai seperti perubahan hasil akademik siswa, sikap siswa, keterampilan siswa, dan perubahan pola kerja guru yang makin meningkat, sebaliknya jika kemampuan mengajar yang dimiliki guru sangat sedikit akan berakibat bukan saja menurunkan prestasi belajar siswa tetapi juga menurunkan tingkat kinerja guru itu sendiri.

Untuk itu kemampuan mengajar guru menjadi sangat penting dan menjadi keharusan bagi guru untuk dimiliki dalam menjalankan tugas dan fungsinya, tanpa kemampuan mengajar

yang baik sangat tidak mungkin guru mampu melakukan inovasi atau kreasi dari materi yang ada dalam kurikulum yang pada gilirannya memberikan rasa bosan bagi guru maupun siswa untuk menjalankan tugas dan fungsi masing-masing.

4) Kedisiplinan

Disiplin adalah ketaatan dan ketepatan pada suatu aturan yang dilakukan secara sadar tanpa adanya dorongan atau paksaan pihak lain atau suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam tertib, teratur dan semestinya serta tiada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung.

Tujuan disiplin yaitu agar kegiatan sekolah dapat berlangsung secara efektif dalam suasana tenang, tentram dan setiap guru beserta karyawan dalam organisasi sekolah merasa puas karena terpenuhi kebutuhannya. Sedangkan Depdiknas menyatakan tujuan disiplin dibagi menjadi dua bagian yaitu : (1). Tujuan Umum adalah agar terlaksananya kurikulum secara baik yang menunjang peningkatan mutu pendidikan (2). Tujuan khusus yaitu : (a). Agar Kepala Sekolah dapat menciptakan suasana kerja yang menggairahkan bagi seluruh peserta warga sekolah, (b). Agar guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar seoptimal mungkin dengan semua sumber yang ada disekolah dan diluar sekolah (c). Agar tercipta kerjasama yang erat antara sekolah dengan orang tua

dan sekolah dengan masyarakat untuk mengemban tugas pendidikan.³²

Kedisiplinan sangat perlu dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing siswa. Disiplin yang tinggi akan mampu membangun kinerja yang profesional sebab pemahaman disiplin yang baik guru mampu mencermati aturan-aturan dan langkah strategis dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Kemampuan guru dalam memahami aturan dan melaksanakan aturan yang tepat, baik dalam hubungan dengan personalia lain di sekolah maupun dalam proses belajar mengajar di kelas sangat membantu upaya membelajarkan siswa ke arah yang lebih baik. Kedisiplinan bagi para guru merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Dengan demikian kedisiplinan seorang guru menjadi tuntutan yang sangat penting untuk dimiliki dalam upaya menunjang dan meningkatkan kinerja dan disisi lain akan memberikan tauladan bagi siswa bahwa disiplin sangat penting bagi siapapun apabila ingin sukses. Disiplin kinerja guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki guru dalam bekerja di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung

³²Depdiknas. *Pembinaan Profesionalisme Tenaga pengajar (Pengembangan Profesionalisme Guru)*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Depdiknas, 2005), hlm. 63.

maupun tidak langsung terhadap dirinya, teman sejawatnya dan terhadap sekolah secara keseluruhan.

Perilaku disiplin dalam kaitan dengan kinerja guru sangat erat hubungannya karena hanya dengan kedisiplinan yang tinggilah pekerjaan dapat dilakukan sesuai dengan aturan-aturan yang ada. Untuk itu dalam upaya mencegah terjadinya indiscipliner perlu ditindaklanjuti dengan meningkatkan kesejahteraan guru, memberi ancaman, teladan kepemimpinan, melakukan tindakan korektif, memelihara tata tertib, memajukan pendekatan positif terhadap disiplin, pencegahan dan pengendalian diri.

Kedisiplinan yang baik ditunjukkan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya akan memperlancar pekerjaan guru dan memberikan perubahan dalam kinerja guru ke arah yang lebih baik dan dapat dipertanggung jawabkan. Kondisi ini bukan saja berpengaruh pada pribadi guru itu sendiri dan tugasnya tetapi akan berimbas pada komponen lain sebagai suatu cerminan dan acuan dalam menjalankan tugas dengan baik dan menghasilkan hasil yang memuaskan.

5). Kesejahteraan

Faktor kesejahteraan menjadi salah satu yang berpengaruh terhadap kinerja guru di dalam meningkatkan kualitasnya sebab semakin sejahteranya seseorang makin tinggi kemungkinan untuk meningkatkan kerjanya. Terpenuhinya berbagai macam kebutuhan

manusia, akan menimbulkan kepuasan dalam melaksanakan apapun tugasnya.

Profesionalitas guru tidak saja dilihat dari kemampuan guru dalam mengembangkan dan memberikan pembelajaran yang baik kepada peserta didik, tetapi juga harus dilihat oleh pemerintah dengan cara memberikan gaji yang pantas serta berkelayakan. Bila kebutuhan dan kesejahteraan para guru telah layak diberikan oleh pemerintah, maka tidak akan ada lagi guru yang membolos karena mencari tambahan di luar.

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa untuk memaksimalkan kinerja guru langkah strategis yang dilakukan pemerintah yaitu memberikan kesejahteraan yang layak sesuai volume kerja guru, selain itu memberikan insentif pendukung sebagai jaminan bagi pemenuhan kebutuhan hidup guru dan keluarganya. Program peningkatan mutu pendidikan apapun yang akan diterapkan pemerintah, jika kesejahteraan guru masih rendah maka besar kemungkinan program tersebut tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Jadi tidak heran kalau guru di negara maju memiliki kualitas tinggi dan profesional, karena penghargaan terhadap jasa guru sangat tinggi. Adanya jaminan kehidupan yang layak bagi guru dapat memotivasi untuk selalu bekerja dan meningkatkan kreativitas sehingga kinerja selalu meningkat tiap waktu.

6). Iklim Kerja

Sekolah merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai unsur yang membentuk satu kesatuan yang utuh. Di dalam sekolah terdapat berbagai macam sistem sosial yang berkembang dari sekelompok manusia yang saling berinteraksi menurut pola dan tujuan tertentu yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungannya sehingga membentuk perilaku dari hasil hubungan individu dengan individu maupun dengan lingkungannya.

Interaksi yang terjadi dalam sekolah merupakan indikasi adanya keterkaitan satu dengan lainnya guna memenuhi kebutuhan juga sebagai tuntutan tugas dan tanggung jawab pekerjaannya. Untuk terjalinnya interaksi-interaksi yang melahirkan hubungan yang harmonis dan menciptakan kondisi yang kondusif untuk bekerja diperlukan iklim kerja yang baik.

Iklim mempengaruhi kinerja guru. Iklim sebagai pengaruh subyektif yang dapat dirasakan dari sistem formal, gaya informal pemimpin dan faktor-faktor lingkungan penting lainnya, yang menyangkut sikap/ keyakinan dan kemampuan memotivasi orang-orang yang bekerja pada organisasi tersebut. Iklim kerja adalah seperangkat karakteristik yang membedakan antara individu satu dengan individu lainnya yang dapat mempengaruhi perilaku individu itu sendiri, perilaku merupakan hasil dari hubungan antara individu dengan lingkungannya.

Iklm sekolah memegang peran penting sebab iklim itu menunjukkan suasana kehidupan pergaulan dan pergaulan di sekolah itu. Iklm itu menggambarkan kebudayaan, tradisi-tradisi, dan cara bertindak personalia yang ada di sekolah itu, khususnya kalangan guru-guru. Iklm ialah keseluruhan sikap guru-guru di sekolah terutama yang berhubungan dengan kesehatan dan kepuasan mereka.

Jadi iklim kerja adalah hubungan timbal balik antara faktor-faktor pribadi, sosial dan budaya yang mempengaruhi sikap individu dan kelompok dalam lingkungan sekolah yang tercermin dari suasana hubungan kerjasama yang harmonis dan kondusif antara kepala sekolah dengan guru, antara guru dengan guru yang lain, antara guru dengan pegawai sekolah dan keseluruhan komponen itu harus menciptakan hubungan dengan peserta didik sehingga tujuan pendidikan dan pengajaran tercapai.

Iklm negatif menampakkan diri dalam bentuk-bentuk pergaulan yang kompetitif, kontradiktif, iri hati, beroposisi, masa bodoh, individualistis, egois. Iklm negatif dapat menurunkan produktivitas kerja guru. Iklm positif menunjukkan hubungan yang akrab satu dengan lain dalam banyak hal terjadi kegotong royongan di antara mereka, segala persoalan yang ditimbulkan diselesaikan secara bersama-sama melalui musyawarah. Iklm

positif menampakkan aktivitas-aktivitas berjalan dengan harmonis dan dalam suasana yang damai, teduh yang memberikan rasa tenteram, nyaman kepada personalia pada umumnya dan guru khususnya.

Terciptanya iklim positif di sekolah bila terjalinnya hubungan yang baik dan harmonis antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan pegawai tata usaha, dan peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Owens (1991) bahwa faktor-faktor penentu iklim organisasi sekolah terdiri dari (1). Ekologi yaitu lingkungan fisik seperti gedung, bangku, kursi, alat elektronik, dan lain-lain, (2). Milieu yakni hubungan sosial, (3). Sistem sosial yakni ketatausahaan, perorganisasian, pengambilan keputusan dan pola komunikasi, (4). Budaya yakni nilai-nilai, kepercayaan, norma dan cara berpikir orang-orang dalam organisasi.³³

Terbentuknya iklim yang kondusif pada tempat kerja dapat menjadi faktor penunjang bagi peningkatan kinerja sebab kenyamanan dalam bekerja membuat guru berpikir dengan tenang dan terkonsentrasi hanya pada tugas yang sedang dilaksanakan.

³³Tutik Rahmawati, *Penilaian*, hlm. 144

d. Sertifikasi Guru

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan Nasional terus melakukan inovasi dan perubahan dalam berbagai komponen sistem pendidikan nasional untuk meningkatkan mutu relevansi pendidikan. Telah ditemukan studi di Indonesia maupun di berbagai negara bahwa komponen paling penting dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah pendidik. Lahirnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan merupakan kebijakan pemerintah dalam rangka melakukan restrukturisasi dan perbaikan mutu pendidik di Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 11 menyatakan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat untuk guru dan dosen yang telah memenuhi standar profesional guru sedangkan kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam menjalankan tugas keprofesionalan³⁴. Guru maupun dosen yang telah memenuhi persyaratan diberikan sertifikat pendidik yang merupakan bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Setiap orang yang telah memperoleh sertifikat pendidik memiliki kesempatan yang sama untuk diangkat menjadi guru pada satuan pendidikan tertentu.

³⁴Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. (Jakarta : Depdiknas, 2005), hlm. 2

Guru yang profesional merupakan syarat mutlak untuk menciptakan sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas, inovatif, kreatif dan mampu melahirkan gagasan-gagasan segar untuk mendorong belajar siswa secara optimal. Sistem keprofesian ini menuntut kepada setiap guru untuk memacu lebih cepat lagi upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Peningkatan mutu guru lewat program sertifikasi ini sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Rasionalnya adalah apabila kompetensi guru bagus yang diikuti penghasilan bagus diharapkan kinerjanya juga bagus. Apabila kinerjanya bagus maka KBM-nya juga bagus. KBM yang bagus diharapkan dapat menghasilkan pendidikan yang bermutu. Pemikiran itulah yang mendasari bahwa guru perlu disertifikasi.³⁵

Guru yang memenuhi kompetensi yang dipersyaratkan adalah mereka yang profesional dan dibuktikan dengan sertifikat profesi yang diberikan. Sertifikasi memberikan jaminan terhadap kinerja dan kompetensi pendidik dalam melakukan pekerjaan mendidik dan mengajar secara profesional pula. Tanpa sertifikasi banyak orang yang merasa mampu menjadi guru tanpa melalui pendidikan dan memenuhi kompetensi yang dipersyaratkan. Anggapan bahwa pekerjaan mengajar dapat dilakukan oleh siapa saja asal memiliki bekal kemampuan materi yang diajarkan perlu diluruskan.

³⁵ Masnur Muslich, *Sertifikasi*, hlm. 8

Sedangkan sertifikat pendidik adalah sebuah sertifikat yang ditandatangani oleh perguruan tinggi penyelenggara sertifikasi sebagai bukti formal pengakuan profesionalitas guru yang diberikan guru sebagai tenaga yang profesional.³⁶

Tujuan sertifikasi bukan semata-mata meningkatkan kesejahteraan guru tetapi untuk meningkatkan kompetensi mereka. Sertifikasi bukanlah hadiah bagi guru untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar tetapi merupakan sebuah pengakuan atas profesi mereka. Sertifikasi adalah untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran, meningkatkan profesionalisme guru, meningkatkan proses dan hasil pembelajaran dan mempercepat terwujudnya tujuan pendidikan nasional.

Guru yang sudah lulus sertifikasi berarti telah menguasai empat kompetensi yang dipersyaratkan. Sedangkan kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Menurut Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

1). Kompetensi Pedagogik

³⁶Jamil Suprahatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 216

Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

Menurut Joni kemampuan merencanakan program belajar mengajar mencakup kemampuan :

- a) merencanakan pengorganisasian bahan-bahan pengajaran
- b) merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar
- c) merencanakan pengelolaan kelas
- d) merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran
- e) merencanakan kepentingan prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.³⁷

Melaksanakan proses belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan program yang telah disusun. Dalam kegiatan ini kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang sudah disusun.

Bentuk operasional lainnya yang mencerminkan kompetensi pedagogik guru adalah melakukan penilaian. Seorang guru harus mampu melakukan penilaian dengan menggunakan instrumen penilaian yang tepat dan berkualitas. Keharusan guru memiliki

³⁷T. Raka Joni, *Pedoman Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru*,(Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi, Depdikbud, 1984), hlm. 12

kemampuan pedagogik banyak disinggung dalam Al-Quran. Salah satu firman Allah yang secara tidak langsung menyuruh setiap guru untuk memiliki kompetensi pedagogik adalah Surah An-Nahl (16) ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Serulah ke jalan Tuhanmu (wahai Muhammad) dengan hikmat kebijaksanaan dan nasihat pengajaran yang baik, dan berbahaslah dengan mereka (yang engkau serukan itu) dengan cara yang lebih baik sesungguhnya Tuhanmu Dialah jua yang lebih mengetahui akan orang yang sesat dari jalanNya, dan Dialah jua yang lebih mengetahui akan orang-orang yang mendapat hidayah petunjuk.³⁸

2). Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswanya dan berakhlak mulia.³⁹

a) memiliki kepribadian mantap dan stabil

dalam hal ini guru dituntut untuk bertindak sesuai dengan norma hukum dan norma sosial. Jangan sampai seorang guru melakukan tindakan yang merusak citra sebagai pendidik.

b) memiliki kepribadian yang dewasa

³⁸ Ahmad Hatta, *Tafsir Quran Per kata Cet. 5* (Jakarta: Maghfiroh Pustaka, 2011), hlm. 281

³⁹ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, hlm. 106

Kedewasaan guru tercermin dari kestabilan emosinya. Untuk itu diperlukan latihan mental agar guru tidak mudah terbawa emosi. Sebab jika guru marah akan mengakibatkan siswa takut. Ketakutan itu sendiri berdampak pada turunnya minat siswa untuk mengikuti pelajaran serta dapat mengganggu konsentrasi belajarnya.

c) memiliki kepribadian yang arif

Kepribadian yang arif ditunjukkan melalui tindakan yang bermanfaat bagi siswa, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.

d) memiliki kepribadian yang berwibawa

Kepribadian yang berwibawa ditunjukkan oleh perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan disegani.

e) menjadi teladan bagi siswa

Sebagai teladan guru menjadi sorotan siswa dalam gerak-geriknya

f) memiliki akhlak mulia

Guru harus berakhlak mulia karena perannya sebagai penasihat.

Niat pertama dan utama seorang guru bukanlah berorientasi dunia tetapi akhirat. Yaitu niat untuk beribadah kepada Allah swt. Dengan niat yang tulus maka seorang guru akan bertindak sesuai dengan norma agama dan menghadapi segala

permasalahan dengan sabar karena semata-mata mengharap ridha Allah Swt.⁴⁰

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasehat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru” (di contoh sikap dan perilakunya). Mempraktikkan apa yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Mampu mengerjakan apa yang diajarkan merupakan prinsip yang sangat penting agar guru dipercaya anak didik maupun masyarakat, sekaligus agar tidak termasuk ke dalam kelompok orang yang dibenci Allah Swt. Sebagaimana firman-Nya dalam Surah Al-Shaff (61) ayat 2 dan 3

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ كَبُرَ مَقْتًا
عِنْدَ اللّٰهِ اَنْ تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ

Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.⁴¹

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 107

⁴¹ Ahmad Hatta, *Tafsir Quran*, hlm 551

Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik. Karakteristik kepribadian yang berkaitan dengan keberhasilan guru dalam menggeluti profesinya adalah meliputi fleksibilitas kognitif dan keterbukaan psikologis. Fleksibilitas kognitif atau keluwesan ranah cipta merupakan kemampuan berpikir yang diikuti dengan tindakan secara simultan dan memadai dalam situasi tertentu. Guru yang fleksibel pada umumnya ditandai dengan adanya keterbukaan berpikir dan beradaptasi.

Guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik akan mempengaruhi cara mengajar mereka sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.

3) Kompetensi Profesional

Istilah profesional berasal dari kata profession (pekerjaan) yang berarti sangat mampu melakukan pekerjaan. Sebagai kata benda, profesional berarti orang yang melaksanakan sebuah profesi dengan menggunakan profesiensi (kemampuan tinggi) sebagai mata pencaharian.⁴²

Surya mengemukakan kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Kompetensi profesional meliputi

⁴² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hlm . 2.

afektif dan psikomotorik. Menurut Sudjana ketiga aspek di atas tidak berdiri sendiri tetapi merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan bahkan membentuk hubungan hierarkhi.⁵³

Prestasi belajar akan terukur melalui ketercapaian siswa dalam penguasaan ketiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotorik. Uraian ketiga ranah tersebut dapat dilihat lebih lanjut dalam teori Bloom sebagai berikut :

- 1) *Cognitive Domain* (ranah kognitif), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual seperti pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (komprehensif), aplikasi (*apliation*), analisa (*analysis*), sintesa (*sinthesis*), dan evaluasi(*evaluation*)

Tipe-tipe prestasi belajar bidang kognitif mencakup (a) tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*) (b) tipe prestasi belajar pemahaman (*comprehension*) (c) tipe prestasi belajar penerapan (*aplication*) (d) tipe prestasi belajar analisa (e) tipe prestasi belajar bidang sintesis dan (f) tipe prestasi belajar evaluasi.

Pengetahuan hafalan merupakan terjemahan dari kata *knowledge* meminjam istilah Bloom. Pengetahuan ini mencakup aspek-aspek faktual dan ingatan (sesuatu hal yang harus diingat kembali) seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus dan lain-lain. Bahan-bahan pengajaran pendidikan agama Islam seperti masalah-masalah tauhid, al-qur'an hadits dan prinsip-

⁵³Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1997), hlm. 50

prinsip dalam fiqih (hukum Islam), sejarah kebudayaan Islam dan lain-lain.

Tipe prestasi belajar pengetahuan merupakan tingkatan tipe prestasi belajar yang paling rendah. Namun demikian tipe prestasi belajar pengetahuan ini penting sebagai prasyarat untuk menguasai dan mempelajari tipe-tipe prestasi belajar yang lebih tinggi. Bagaimana mungkin siswa bisa melakukan shalat dengan baik tanpa ia hafal bacaan-bacaan dan urutan-urutan yang terkait dengan shalat. Demikian juga untuk ibadah-ibadah seperti wudhu, tayamum, haji dan ibadah-ibadah lainnya.

Tipe prestasi belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe prestasi belajar pengetahuan/hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Ada tiga macam pemahaman yaitu : (1) pemahaman terjemahan, yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya, misalnya memahami kalimat bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia (terjemahan Al-Qur'an), (2) pemahaman penafsiran misalnya membedakan dua konsep yang berbeda dan (pemahaman eksplorasi) yakni kesanggupan melihat di balik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu dan memperluas wawasan.

Tipe prestasi belajar menerapkan (aplikasi) merupakan kesanggupan menerapkan dan mengabstraksikan suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru misalnya memecahkan

persoalan fara'id (pembagian harta pusaka dengan menggunakan rumus-rumus tertentu.

Analisis merupakan tipe belajar yang kompleks, yang memanfaatkan unsur hasil belajar sebelumnya yakni pengetahuan, pemahaman dan aplikasi. Tipe prestasi belajar analisis sangat diperlukan bagi para siswa sekolah menengah dan Perguruan Tinggi. Kemampuan menalar pada hakekatnya mengandung unsur analisis. Apabila kemampuan analisis telah dimiliki seseorang maka seseorang akan dapat mengkreasikan sesuatu yang baru. Kata-kata operasional yang lazim digunakan untuk menganalisis antara lain menguraikan, memecahkan, membuat diagram, memisahkan, membuat garis besar, merinci, membedakan, menghubungkan, memilih alternatif, dan lain-lain.

Sintesis merupakan lawan analisis. Analisis tekanannya adalah pada menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna, sedangkan pada sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur-unsur bagian menjadi satu integritas. Melalui sintesis dan analisis maka berpikir kreatif untuk menemukan sesuatu yang baru (inovatif) akan lebih mudah dikembangkan. Kata-kata operasional untuk melakukan sintesis adalah mengategorikan, menggabungkan, menghimpun, menyusun, mencipta, merancang, mengonstruksi, mengorganisasi kembali, merevisi, menyimpulkan, menghubungkan, mensistematisasi dan lain-lain.

Tipe prestasi belajar evaluasi merupakan kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan *judgment* yang dimilikinya dan kriteria yang digunakannya. Tipe prestasi belajar ini dikategorikan paling tinggi, mencakup semua tipe prestasi belajar yang telah disebutkan di atas. Dalam tipe prestasi belajar evaluasi tekanan pada pertimbangan, sesuatu nilai mengenai baik tidaknya, tepat tidaknya dengan menggunakan kriteria tertentu. Untuk dapat melakukan evaluasi, diperlukan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis dan sintesis. Kata-kata operasional untuk tipe prestasi belajar evaluasi adalah menilai, membandingkan, mempertimbangkan, mempertentangkan, menyarankan, mengkritik, menyimpulkan, mendukung, memberikan pendapat dan lain-lain.

2) *Affective Domain* (Ranah Afektif)

Terdiri dari aspek: penerimaan, tanggapan, penghargaan, pengorganisasian, karakterisasi berdasarkan nilai-nilai. Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang bisa diramalkan perubahan-perubahannya apabila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Ada kecenderungan bahwa prestasi belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru.

Tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe prestasi belajar mencakup *pertama receiving* atau *attending* yakni kepekaan

dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada siswa baik dalam bentuk masalah situasi, gejala. Kedua *responding* atau jawaban yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar. Ketiga *valuing* (penilaian) yakni berkenaan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus. Keempat, organisasi termasuk menentukan hubungan suatu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, prioritas nilai yang telah dimilikinya. Kelima karakteristik dan internalisasi nilai, yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan perilakunya.

3) *Psichomotor Domain* (ranah psikomotor)

Berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek ketrampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang dan mengoperasikan mesin.⁵⁴ Tipe prestasi belajar bidang Psikomotorik tampak dalam bentuk ketrampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak seseorang. Prestasi belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), kemampuan bertindak individu (seseorang). Prestasi belajar bidang motorik ini terbagi dalam enam tingkatan, yaitu : 1) Gerakan refleksi. 2) Keterampilan pada gerakan dasar. 3) Keterampilan perseptual, termasuk di dalamnya membendakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain. 4) Kemampuan bidang fisik, misalnya kekuatan

⁵⁴W. S Winkel, *Psikologi pengajaran*, Cet ke-4, (Jakarta: Grasindo, 1996), hlm. 247-248.

keharmonisan dan ketetapan gerakan atau gerakan yang luwes. 5) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada kemampuan keterampilan yang kompleks. 6) Kemampuan yang berkenaan dengan *non decorsive* komunikasi seperti gerakan *ekspresif interpretatif*.

Tipe-tipe prestasi belajar seperti dikemukakan di atas tidak berdiri sendiri tetapi selalu berhubungan satu sama lain. Seorang siswa yang berubah tingkat kognisinya sebenarnya dalam kadar tertentu berubah pula sikap dan perilakunya.

Dalam praktek belajar mengajar di sekolah maupun madrasah tipe prestasi belajar kognitif cenderung lebih dominan dari tipe-tipe afektif dan psikomotorik. Misalnya seorang siswa secara kognitif (evaluasi kognitifnya) dalam mata pelajaran shalat baik tetapi dari segi afektif dan psikomotorik kurang atau bahkan jelek karena tidak bisa mempraktekkan gerakan-gerakan shalat secara baik. Kecenderungan yang sama juga terjadi pada mata pelajaran lainnya. Meskipun demikian tidak berarti bidang afektif dan psikomotorik diabaikan.⁵⁵

Prestasi berkaitan dengan kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Sehubungan dengan prestasi, Poerwanto memberikan pengertian

⁵⁵Nana Sujana, *Dasar-dasar*, hlm. 54

prestasi yaitu “hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.”⁵⁶

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi siswa. Sebagai ciri di lakukannya belajar adalah perubahan, baik perubahan dalam pengetahuan, kecakapan maupun tingkah laku menuju tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan bersama. Dalam proses kegiatan belajar mengajar baik guru maupun murid menginginkan hasil yang baik atau prestasi yang baik pula.

Adanya pengaruh dari diri siswa merupakan hal yang wajar dan logis. Sebab hakekat belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya. Oleh karena itu siswa harus merasakan

⁵⁶Ngalim Purwanto, *Evaluasi*, hlm. 28

adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi, dengan berusaha mengerahkan segala daya upaya untuk dapat mencapainya.

Sebagaimana disebutkan di atas, bahwa belajar adalah masalah perubahan sikap dan tingkah laku ke arah yang lebih tinggi yang diusahakan oleh individu, sebagaimana dalam firman Allah SWT, dalam QS. Ar-Ra'd ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan mereka sendiri".⁵⁷

Sebagaimana dijelaskan di atas, perubahan prestasi belajar yang dicapai seorang individu memang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor, dan pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya. Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Djamarah (2002: 201-209) adalah:

1) Faktor intern

Yang dimaksud dengan faktor intern di sini adalah semua faktor yang ada pada diri pribadi siswa, baik yang berhubungan dengan jasmani maupun rohaninya atau lebih dikenal dengan sebutan *fisik* dan *psikis*. Aspek *psikis* antara lain adalah IQ, pembawaan, keadaan emosi, kemauan, daya fantasi logika. Sedangkan aspek *fisik* antara lain, keadaan alat indera, keadaan kesehatan, jasmani, keadaan anggota tubuh.

a) Faktor fisiologis

Kondisi fisik anak sangat menentukan keberhasilan anak dalam belajar. Anak yang kelelahan akan mengalami kesulitan mendapat hasil belajar secara maksimal. Disamping itu juga fungsi panca indra yang terdapat pada

⁵⁷ Ahmad Hatta, *Tafsir Quran*, hlm 250

fisik mereka. Dengan panca indra yang masih berfungsi dimungkinkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar sesuai keinginan.

b) Faktor psikologis

Kondisi jiwa anak menurut Arden N Fransen dalam bukunya "*Principles of Learning and Teaching*" seperti yang dikutip Sumadi Suryabrata (2002:236) ada 2 hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif.

Pengaruh positif itu diantaranya meliputi :

- (1) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- (2) Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk simpati pada orang lain.
- (3) Adanya suatu keinginan untuk memperbaiki setiap kegagalan.

Sedangkan pengaruh negatif dari jiwa anak antara lain :

- (1) Tujuan belajar yang tidak jelas (mereka belum tahu apa tujuan mereka belajar).
- (2) Kurang berminat terhadap pelajaran (mereka belum mengetahui untuk apa pelajaran dipelajari).

Sebagaimana uraian diatas, maka baik faktor fisiologis maupun psikologis siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Hal ini perlu mendapatkan banyak perhatian bagi setiap pendidik maupun orang tua murid agar faktor yang satu dengan faktor yang lain dapat saling mempengaruhi proses belajar.

2) Faktor ekstern

Di samping faktor intern sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, faktor yang lain yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor ekstern. Faktor ini berupa keadaan atau kondisi dan situasi yang terdapat di luar pribadi siswa. Adapun faktor ini terdiri dari faktor lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga.

a) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga dalam pengaruh terhadap hasil belajar siswa sangat dominan. Karena dalam kehidupan anak sebagian besar waktunya berada dalam keluarga, sehingga disini anggota keluarga terutama orang tua, bimbingan dan pengarahan orang tua sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Apabila orang tua memperhatikan, membimbing dan mengarahkan siswa dengan penuh maka hasil belajar siswa akan meningkat, sebaliknya hasil belajar siswa akan menurun apabila orang tua tidak memperhatikan, membimbing dan mengarahkannya.

Di dalam lingkungan keluarga terhadap faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan merupakan penunjang, adalah :

- (1) Memberikan bimbingan dan motivasi dalam belajar
- (2) Menyediakan, dan memberi fasilitas belajar
- (3) Menciptakan suasana harmonis dan disiplin belajar

b) Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan tempat yang paling ideal untuk belajar, karena dilembaga ini terdapat aturan-aturan yang mengikat antara pendidik dan peserta didik, kegiatan belajar mengajar dengan selalu terprogram dan memilih tujuan yang jelas.

Faktor-faktor dari sekolah yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, antara lain :

- (1) Hubungan antara guru dan murid
- (2) Cara guru menyampaikan materi pelajaran
- (3) Suasana aman dan tenang disekolah
- (4) Persaingan antara pelajar didalam berprestasi

c) Lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah yang juga mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Namun pengaruh yang ditimbulkan masyarakat tersebut disamping pengaruh positif juga ada yang berpengaruh negatif. Yang dimaksud dengan pengaruh positif adalah segala sesuatu yang membawa pengaruh baik terhadap pendidikan dan perkembangan anak/siswa. Misalnya: lingkungan masyarakat yang edukatif dan agamis, maka anak akan mendapat pengaruh baik dalam pendidikan dan agamanya. Sedang pengaruh negatif adalah segala sesuatu yang membawa pengaruh atau dampak jelek terhadap pendidikan dan perkembangan anak/siswa. Misalnya : lingkungan masyarakat yang suka minum-minuman keras, pergaulan bebas dan sebagainya, sedikit banyak akan mempengaruhi jelek terhadap hasil belajar anak karena secara kejiwaan mereka masih labil.⁵⁸

Selain berpengaruh terhadap motivasi belajar, kinerja guru juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Artinya, jika kualitas kinerja guru itu buruk, maka tingkat prestasi belajar siswa akan rendah

⁵⁸Djamarah, S.B. *Prestasi belajar dan Kompetensi Guru*. (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), hlm. 201.

dan sebaliknya jika kualitas kinerja guru itu baik maka prestasi belajar siswa akan baik pula. Karena kinerja yang baik ini, akan membangkitkan semangat siswa dalam menerima ilmu pengetahuan, pengalaman dan sikap yang ditransfer oleh guru tersebut; yang akhirnya akan memberikan perubahan pada diri siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Indikator baiknya kinerja guru ini dapat dilihat dari disiplinnya dalam menjalankan tugas, memiliki tujuan yang jelas, memiliki persiapan mengajar dan menguasai bahan pelajaran, menggunakan metode yang bervariasi, kasih penulisan kepada semua siswa, adil dalam memberikan penilaian, rapi dalam berpakaian dan lain sebagainya.

Dan agar lebih memudahkan dalam memahami gambaran atau deskripsi di atas, dapat dikemukakan salah satu contoh : yaitu dalam hal menilai hasil belajar siswa, guru hanya berpatokan pada nilai hasil ulangan semata tanpa mempertimbangkan faktor-faktor lain, seperti keaktifan di dalam kelas, kreatifitas, kedisiplinan, kepribadian dan sebagainya, sehingga hasil yang diperoleh siswa dirasa tidak objektif. Dan hal seperti itu akan menurunkan prestasi belajar siswa.

Diakui bahwa siswa yang memiliki prestasi belajar yang baik akan selalu termotivasi untuk belajar atau termotivasi untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya. Hal ini karena siswa tersebut telah memiliki tujuan yang jelas dari proses

pembelajarannya itu, serta merasa bahwa belajar adalah suatu kebutuhan yang harus selalu dipenuhi.

Perlu ditegaskan lagi bahwa, penilaian hasil belajar yang dicapai oleh siswa bukan hanya dari aspek kognitif saja, tetapi juga meliputi aspek afektif dan psikomotorik. Sehingga penilaian terhadap prestasi yang dicapai oleh siswa merupakan penilaian keberhasilan pribadinya secara utuh (komprehensif).

Berdasarkan dari uraian di atas, dapat dimengerti, bahwa dalam melaksanakan pendidikan harus memperhatikan kondisi fisik, kondisi psikis dan faktor yang dapat mendukung/membuat keberhasilan dalam belajar. Meskipun faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar.

c. Indikator Prestasi Belajar PAI

Indikator prestasi belajar siswa dalam penelitian ini akan diperoleh dari penilaian guru yang ditinjau dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang dirangkum dalam nilai raport siswa khusus pada bidang studi PAI yang terdiri dari Aqidah Akhlak, Al Qur'an Hadits, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab

C. Hipotesis

Dari landasan teori dan kajian pustaka maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :Ada pengaruh yang signifikan antara kinerja guru yang telah sertifikasi dengan prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa MTs Negeri Borobudur.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang lebih menekankan kepada pendeskripsian dan penjelasan data dengan angka dan kata, kemudian dibandingkan dengan teori yang diajukan.⁵⁹ Dapat diperoleh identifikasi berupa pengaruh kinerja guru tersertifikasi terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan agama Islam Siswa MTsN Borobudur. Berdasarkan jenis penelitian ini pendekatan yang dipakai adalah pendekatan non eksperimen dengan berusaha memposisikan korelasi antara variabel kinerja guru tersertifikasi dengan variabel prestasi siswa.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Responden yang akan menjadi subyek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII, VIII dan IX MTsN Borobudur yang berjumlah 904 siswa dan telah ditetapkan sampelnya sebanyak 90 siswa.

2. Obyek Penelitian

Obyek yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai bagaimana pengaruh kinerja guru tersertifikasi terhadap prestasi belajar mapel PAI yang terdiri dari 2 variabel.

⁵⁹Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), hlm. 29.

C. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi di salah satu madrasah yang ada di kabupaten Magelang yaitu MTsN Borobudur.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, subjek, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁰ Arikunto menjelaskan bahwa variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadikan titik perhatian suatu penelitian.⁶¹ Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen dan variabel dependen.

Variabel independen (x) sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent* atau variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁶²

Variabel dependen (y) disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁶³

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&B* (Bandung: Alfa Beta, 2011), hlm. 38

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta 1994), hlm.96

⁶² *Ibid.* hlm. 39

⁶³ *Ibid.*

1. Variabel independen (x)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja guru tersertifikasi, yaitu guru mata pelajaran kelompok Pendidikan Agama Islam yang sudah sertifikasi yaitu Qur'an hadis, Fiqh, Aqidah Akhlak, SKI dan Bahasa Arab yang berjumlah 10 orang.

2. Variabel dependen (y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah prestasi belajar mata pelajaran PAI yang berupa hasil belajar (nilai raport) mapel PAI semester gasal tahun pelajaran 2013/2014.

E. Populasi dan Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah seluruh subjek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi.⁶⁴

Sugiyono menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁶⁵

Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas VII, VIII dan IX MTs Negeri Borobudur berjumlah 904 siswa. Adapun populasi dari kelas-kelas tersebut selengkapnya disajikan dalam tabel berikut:

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, hlm. 102-104.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode*, hlm. 80

Tabel 1
Jumlah populasi

No	KELAS VII	JUMLAH SISWA
1	Kelas VII A	34
2	Kelas VII B	36
3	Kelas VII C	36
4	Kelas VII D	36
5	Kelas VII E	36
6	Kelas VII F	38
7	Kelas VII G	37
8	Kelas VII H	35
9	Kelas VII PK	33
10	Kelas VIII A	34
11	Kelas VIII B	36
12	Kelas VIII C	34
13	Kelas VIII D	34
14	Kelas VIII E	34
15	Kelas VIII F	34
16	Kelas VIII G	36
17	Kelas VIII H	35
18	Kelas VIII PK	27
19	Kelas IX A	32
20	Kelas IX B	32
21	Kelas IX C	32
22	Kelas IX D	32
23	Kelas IX E	32
24	Kelas IX F	32
25	Kelas IX G	34
26	Kelas IX H	32
27	Kelas IX PK	32
Jumlah		904

Sampel menurut Sugiyono adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau representatif.⁶⁶

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan untuk populasi yang lebih dari 100, sampel dapat diambil sampai 10 % -15% atau 20 % - 25 % atau lebih tergantung dari kemampuan peneliti dari segi waktu, tenaga dan dana serta sempit luasnya pengamatan dari setiap subyek.⁶⁷

Adapun sampelnya diambil secara acak (*proporsional random sampling*). Melalui penelitian ini penulis mengambil sampel sebanyak 10% dari populasi yaitu 90 anak yang diambil secara acak. Dengan telah ditentukannya jumlah sampel maka ditetapkan jumlah subyek terpilih sebagai sampel untuk masing-masing tingkat dengan cara jumlah anak dalam setiap kelas dibagi dengan jumlah populasi dan dikalikan sampelnya. Dan hasilnya adalah sebagai berikut :

⁶⁶*Ibid.* hlm 81

⁶⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, hlm. 104..

Tabel 2
Jumlah Sampel

No	Kelas	Jumlah Sampel
1	Kelas VII A	$10/100 \times 34 = 3$ Siswa
2	Kelas VII B	$10/100 \times 36 = 4$ Siswa
3	Kelas VII C	$10/100 \times 36 = 4$ Siswa
4	Kelas VII D	$10/100 \times 36 = 4$ Siswa
5	Kelas VII E	$10/100 \times 36 = 4$ Siswa
6	Kelas VII F	$10/100 \times 38 = 4$ Siswa
7	Kelas VII G	$10/100 \times 37 = 4$ Siswa
8	Kelas VII H	$10/100 \times 35 = 3$ Siswa
9	Kelas VII PK	$10/100 \times 33 = 3$ Siswa
10	Kelas VIII A	$10/100 \times 34 = 3$ Siswa
11	Kelas VIII B	$10/100 \times 36 = 4$ Siswa
12	Kelas VIII C	$10/100 \times 34 = 3$ Siswa
13	Kelas VIII D	$10/100 \times 34 = 3$ Siswa
14	Kelas VIII E	$10/100 \times 34 = 3$ Siswa
15	Kelas VIII F	$10/100 \times 34 = 3$ Siswa
16	Kelas VIII G	$10/100 \times 36 = 4$ Siswa
17	Kelas VIII H	$10/100 \times 35 = 4$ Siswa
18	Kelas VIII PK	$10/100 \times 27 = 3$ Siswa
19	Kelas IX A	$10/100 \times 32 = 3$ Siswa
20	Kelas IX B	$10/100 \times 32 = 3$ Siswa
21	Kelas IX C	$10/100 \times 32 = 3$ Siswa
22	Kelas IX D	$10/100 \times 32 = 3$ Siswa
23	Kelas IX E	$10/100 \times 32 = 3$ Siswa
24	Kelas IX F	$10/100 \times 32 = 3$ Siswa
25	Kelas IX G	$10/100 \times 34 = 3$ Siswa
26	Kelas IX H	$10/100 \times 32 = 3$ Siswa
27	Kelas IX PK	$10/100 \times 32 = 3$ Siswa
Jumlah		90 Siswa

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian yang diamati.⁶⁸ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang terstruktur untuk memperoleh informasi dari responden. Pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert.

Skala Likert menggunakan lima alternatif perjenjangan dari kondisi yang sangat *favourable* (sangat mendukung) hingga *unfavourable* (sangat tidak mendukung)⁶⁹ yakni model instrumen yang mengukur sikap dan pendapat seseorang atau kelompok sesuai diberi bobot nilai 5-1. Dalam skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator. Indikator tersebut dijadikan sebagai dasar untuk menyusun item-item instrumen berupa pernyataan dengan diberi skor sebagai berikut :

- a. Jawaban tidak pernah diberi skor 1
- b. Jawaban jarang sekali diberi skor 2
- c. Jawaban jarang diberi skor 3
- d. Jawaban sering diberi skor 4
- e. Jawaban selalu diberi skor 5

Untuk pembuatan instrumennya dilakukan dengan terlebih dahulu membuat kisi-kisi instrumen yang disesuaikan dengan variabel yang ada dalam penelitian ini. Selanjutnya dari kisi-kisi yang ada dibuat indikator untuk

⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 102.

⁶⁹ Muhammad Idrus, *Metode*, hlm. 101.

masing-masing variabel. Dan dari indikator inilah nanti dibuat item soal yang setelah diuji validitas dan reliabilitasnya akan dipakai sebagai alat penelitian.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Langkah awal untuk menguji kebenaran hipotesis adalah menguji validitas dan reliabilitas alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian, dalam hal ini adalah angket. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan pada variabel kinerja guru. Angket ini akan diujicobakan terlebih dahulu pada 39 orang responden di luar target penelitian tetapi sesuai dengan karakteristik subyek yang akan diteliti.

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah satu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan satu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.⁷⁰

Uji validitas ini dengan menggunakan nilai korelasi faktor, dan digunakan teknik analisis korelasi *product moment* dengan bantuan komputer SPSS 20,0 *for windows*. Angket dinyatakan valid apabila memiliki nilai *r* hitung positif dan lebih besar dari *r* tabel. Nilai *r* tabel untuk *n* 32 dan α 5% adalah sebesar 0,349.

⁷⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002), hlm.168.

Berdasarkan hasil uji validitas yang diterapkan pada 39 siswa sebagai survey pendahuluan atau uji coba di MTsN Borobudur Magelang, diketahui bahwa angket kinerja guru yang berjumlah 30 item pertanyaan. Diketahui 27 item pertanyaan yang valid dan 3 item pertanyaan yang tidak valid. Sesuai dengan hal tersebut maka di dapatkan hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah item	Nomer Item Tidak Valid	Jumlah Item Tidak Valid	Jumlah Item Valid
Kinerja guru tersertifikasi	30	6, 13, 17	3	27

Sumber : data primer diolah, 2013.

2. Reliabilitas Instrumen

Setelah diketahui jumlah item yang valid, selanjutnya dilanjutkan uji reliabilitas instrumen. Reliabilitas adalah tingkat keajekan instrumen saat digunakan kapan dan oleh siapa saja sehingga akan cenderung menghasilkan data yang sama atau hampir sama dengan sebelumnya.⁷¹ Reliabilitas instrumen penelitian ini diukur dengan menggunakan teknik *cronbach's alpha*. Teknik analisis menggunakan bantuan komputer program SPSS 20, *for windows*. Variabel dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* > 0,6.⁷²

⁷¹*Ibid.*, hlm. 46.

⁷²*Ibid.*,

Hasil uji reliabilitas diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* untuk kedua variabel yaitu kinerja guru tersertifikasi $> 0,6$ sehingga variabel yang digunakan untuk penelitian ini dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Adapun hasil tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach Alpha	Batas Minimal	Keterangan
Kinerja Guru Tersertifikasi	0,917	0,60	Reliabel

Sumber : data primer diolah, 2013

H. Prosedur Pengumpulan Data

1. Jenis dan Sumber Data

Data menurut Arikunto adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Data merupakan bentuk jamak dari *datum*, berasal dari bahasa Latin yang berarti "sesuatu yang diberikan". Dalam penggunaan sehari-hari data berarti suatu pernyataan yang diterima secara apa adanya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa data adalah hasil pengamatan, pengukuran atau pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka.⁷³

⁷³Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, hlm.168.

Jenis data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.⁷⁴ Sugiyono menjelaskan bahwa data terbagi menjadi dua yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

- a. Data kuantitatif, merupakan data yang diperoleh berwujud angka dan pengambilan kesimpulan dilakukan melalui perhitungan statistik.
- b. Data kualitatif, merupakan data yang diperoleh tidak berwujud angka dan analisisnya menggunakan logika.⁷⁵

Arikunto berpendapat bahwa jenis data terbagi menjadi dua yaitu:

- a. Data diskrit, yaitu data dari variabel diskrit berupa frekuensi
- b. Data kontinum, yaitu data dari variabel kontinum berupa tingkatan, angka berjarak atau ukuran.⁷⁶

Arikunto menyatakan bahwa sumber data adalah subjek darimana data diperoleh.⁷⁷ Sugiyono menjelaskan bahwa sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
- b. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁷⁸

⁷⁴*Ibid.* hlm. 92

⁷⁵*Ibid.*

⁷⁶Sugiyono, *Metode*, hlm. 136.

⁷⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, hlm. 92.

⁷⁸Sugiyono, *Metode*, hlm. 137

Arikunto (2008: 105) membagi sumber data berdasarkan instrumen yang digunakan, yaitu:

- a. Responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti secara tertulis maupun lisan melalui instrumen kuesioner atau wawancara.
- b. Benda, gerak atau proses sesuatu, apabila peneliti menggunakan teknik observasi.⁷⁹

Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data ini dikumpulkan secara langsung dari lapangan, yang diperoleh dengan cara melakukan pengamatan, survei serta wawancara atau memberi daftar pertanyaan. Adapun penjelasan dari kedua sumber tersebut, yaitu :

a. Data Primer

Pada penelitian ini data primer mengenai kinerja guru tersertifikasi diperoleh langsung dari guru PAI dan siswa MTs Negeri Borobudur sedangkan untuk prestasi siswa diperoleh melalui nilai hasil belajar siswa/ nilai raport semester gasal tahun pelajaran 2013/2014.

2) Data sekunder

Untuk data sekunder berupa data fisik sekolah, data siswa, data guru dan data administrasi lainnya diperoleh dari kepala sekolah dan guru PAI

⁷⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002), hlm.105.

b. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Observasi (pengamatan) meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁸⁰

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati hal-hal yang dianggap mempunyai kaitan dengan objek penelitian. Hal-hal yang diobservasi dalam penelitian ini adalah seluruh aktivitas yang dilakukan civitas madrasah khususnya guru PAI yang sudah sertifikasi sebagai pelaku utama selama dalam waktu penelitian sampai data yang diperlukan cukup.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan untuk mengkomparasikan data yang diperoleh melalui angket dengan guru-guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dan keadaan siswa pada saat pembelajaran. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur. Adapun hal-hal yang akan ditanyakan kepada guru PAI dan pihak terkait mengenai kinerja guru tersertifikasi dan keadaan siswa pada saat pembelajaran PAI berlangsung.

⁸⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta 2006), hlm. 158

3. Angket

Untuk memperoleh angket yang baik, maka dilakukan *expert judgement* oleh dosen pembimbing serta dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya. Validitas adalah kebenaran dan keabsahan instrumen penelitian yang digunakan⁸¹.

Instrumen berupa angket ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai kinerja guru tersertifikasi. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup dalam bentuk pilihan berganda, yaitu pertanyaan yang sudah tersedia jawabannya sehingga responden hanya memilih jawaban yang sesuai. Tujuan penggunaan angket tertutup untuk memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan dan membutuhkan waktu yang singkat dalam menjawab pertanyaan. Angket ini telah disusun dalam bentuk kisi-kisi angket (lihat lampiran).

I. Uji Asumsi

Uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi yang digunakan dalam analisis regresi sederhana, yang meliputi uji normalitas dan persyaratan kelayakan model regresi (model fit).

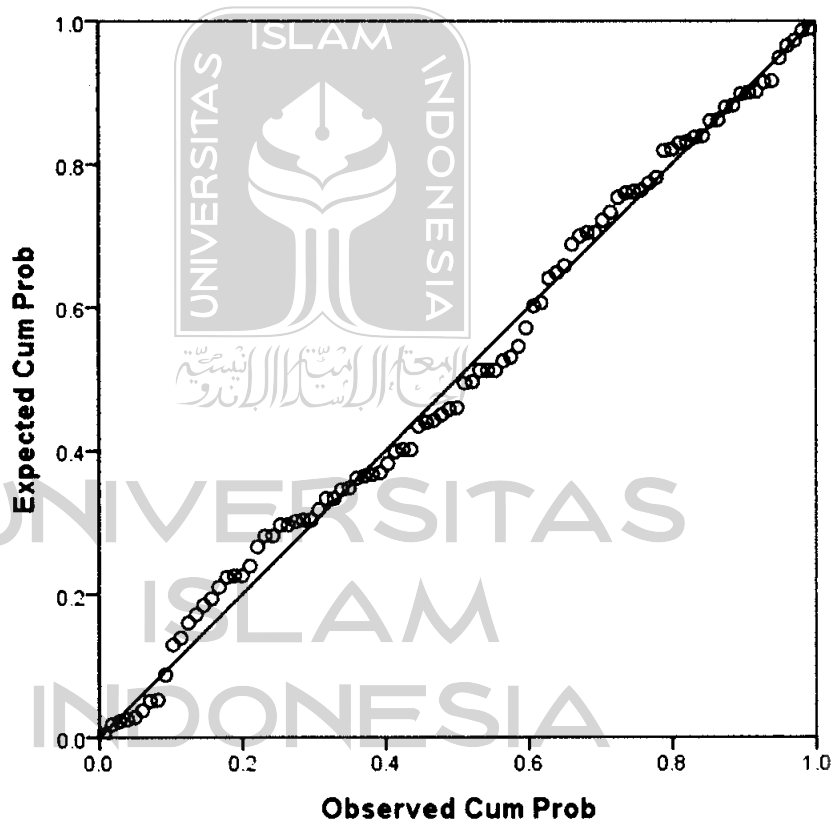
1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki

⁸¹Imam Gozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009), hlm. 45.

distribusi data normal atau mendekati normal. Penelitian ini, uji normalitas data yang digunakan uji *normal probability plot*. Jika residual berasal dari distribusi normal, maka nilai-nilai sebaran data akan terletak di sekitar garis lurus.⁸²

Penelitian ini, uji normalitas data yang digunakan uji *normal probability plot*. Adapun hasil uji normalitas disajikan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 4
Grafik *Normal Probability Plot*
Sumber : data primer diolah, 2013

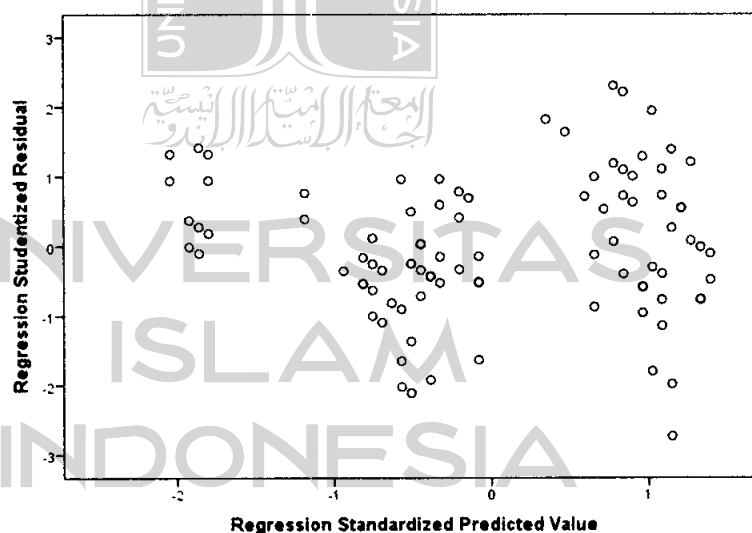
⁸² Singgih Santoso. *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS*. (Jakarta: PT. Media Elexkomputindo, 2003), hlm. 347.

Berdasarkan gambar tersebut, diketahui bahwa nilai-nilai sebaran data akan terletak di sekitar garis lurus. Dengan demikian model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

2. Kelayakan model regresi (model fit)

Kelayakan model regresi (model fit) dalam penelitian ini menggunakan *scatter plot*. Model regresi dinyatakan layak untuk prediksi (fit) apabila data berpencar di sekitar angka nol (0 pada sumbu Y) dan tidak membentuk suatu pola atau trend garis tertentu.⁸³

Kelayakan model regresi (model fit) dalam penelitian ini menggunakan *scatter plot*. Adapun hasil uji kelakan model regresi (fit) disajikan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 5
Grafik *Scatter Plot*
Sumber : data primer diolah, 2013

Model regresi dalam penelitian dinyatakan layak untuk prediksi (fit), hal tersebut terlihat dari titik-titik data berpencar di sekitar angka nol (0 pada sumbu Y) dan tidak membentuk pola atau trend garis tertentu.

⁸³*Ibid.* hlm. 348.

3. Uji Linearitas

Tujuan uji linearitas adalah untuk mengetahui hubungan variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear atau tidak. Kriteria pengujian linearitas yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hubungan variabel bebas dan variabel terikat adalah linear. Hasil uji linearitas adalah seperti dalam tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig.	Keterangan
KKS - PBPAI	0,000	Linear

Hasil uji linearitas pada uji F diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 $< 0,05$, dengan demikian hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah linear.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linear yaitu untuk mengetahui pengaruh kinerja guru tersertifikasi terhadap prestasi belajar mapel PAI siswa. Teknik analisis data menggunakan bantuan komputer program SPSS 20.0 *for windows*. Kriteria pengujian untuk diterima atau ditolaknya hipotesis adalah dengan menggunakan alpha 5%, yaitu apabila nilai koefisien regresi memiliki tingkat probabilitas < 0.05 (alpha 5%), maka hipotesis yang diajukan diterima.⁸⁴ Berarti ada pengaruh kinerja guru tersertifikasi terhadap prestasi belajar mapel PAI.

⁸⁴*Ibid.*,

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Obyektif Tempat Penelitian

a. Data Guru di MTs Negeri Borobudur

Sejak disahkannya Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, wacana untuk meningkatkan mutu pendidikan dari sektor guru terus bergulir. Sertifikasi guru merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidik dan peningkatan kesejahteraannya.

Data guru di MTs Negeri Borobudur tahun 2008 sebanyak 8 guru mendapat kesempatan untuk mengikuti sertifikasi guru dalam jabatan. Tahun 2009 sebanyak 7 guru, tahun 2010 sebanyak 25 guru, tahun 2012 sebanyak 2 guru dan tahun 2013 sebanyak 8 guru sehingga pada tahun 2013 dari keseluruhan jumlah guru di MTs Negeri Borobudur yang sudah sertifikasi sebanyak 49 guru.

Guru di MTs Negeri Borobudur sebagian besar berijazah S1 dan statusnya sebagai PNS. Dari 53 guru hanya empat guru yang belum sertifikasi sedangkan 49 guru telah sertifikasi. Guru Agama yang telah memiliki sertifikat pendidik di MTs Negeri Borobudur berjumlah 10 orang. Dengan banyaknya jumlah guru yang telah sertifikasi tersebut, diharapkan kinerja guru juga akan semakin baik dan prestasi siswa meningkat.

b. Data Prestasi Belajar Siswa MTsN Borobudur

Ketuntasan belajar setiap mata pelajaran ditentukan oleh kelompok guru mata pelajaran dengan mempertimbangkan kompleksitas, intake siswa dan daya dukung dalam penyelenggaraan pembelajaran. Adapun hasil penentuan nilai KKM mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dari tahun pelajaran 2008/2009 sampai dengan tahun pelajaran 2013/2014 sebagai berikut :

Tabel 6
Nilai KKM Mapel PAI

Tahun Pelajaran	AA	QH	Fiqih	SKI	B. Arab
2008/2009	65	63	63	65	60
2009/2010	65	63	63	65	60
2010/2011	65	63	63	62	60
2011/2012	70	70	70	70	70
2012/2013	75	75	75	75	75
2013/2014	75	75	75	75	75

Dari data di atas terlihat bahwa nilai KKM tahun pelajaran 2008/2009, 2009/2010 dan 2010/2011 masih rendah. Hal ini diasumsikan belum optimalnya kinerja guru dalam penyelenggaraan pembelajaran. Setelah guru banyak yang telah mengikuti sertifikasi maka nilai KKM ditingkatkan dan prestasi belajar siswa semakin meningkat pula baik dalam kokurikuler maupun ekstra kurikuler.

Tiga tahun terakhir MTsN Borobudur mengalami prestasi yang meningkat, yaitu tahun ajaran 2010/2011 dengan jumlah siswa 241 siswa lulus UN sebanyak 190 siswa atau 78% dan lulus UAMBN 100%, tahun ajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa 248 lulus UN dan UAMBN 248 siswa atau 100% dan tahun ajaran 2012/ 2013 dengan jumlah siswa 260 siswa yang lulus UN dan UAMBN 260 siswa atau 100% serta mendapatkan peringkat I untuk MTsN se-Kabupaten Magelang dan Peringkat I untuk SMP dan MTs sekecamatan Borobudur dari 8 sekolah.

Sedangkan berikut ini berbagai lomba dan prestasi yang telah diraih MTsN Borobudur dalam tiga tahun terakhir.

- 1) Juara 1 Kelas 60 Kg Pra Junior Putra Kejuaraan Provinsi Wushu Junior tahun 2013.
- 2) Juara 1 Kompetisi Sains Madrasah mata lomba Matematika tahun 2013.
- 3) Juara 2 Kompetisi Sains Madrasah mata lomba Biologi tahun 2013.
- 4) Juara 1 Wushu Sanshou kelas 52 kg putra pra junior tingkat Jawa Tengah tahun 2011.
- 5) Juara 1 Wushu Sanshou kelas 49 kg putri pra junior tingkat Jawa Tengah tahun 2011.
- 6) Peserta Jambore Nasional IX atas Nama Ryan Wahyu Adhi Yuliafan di Bumi Perkemahan Teluk Gelang Kab Ogan Komering

Iilir Sumatera Selatan tahun 2011.

- 7) Peserta jambore daerah ke-13 Kwarda 11 Jawa Tengah di Bumi perkemahan cakra Pahlawasri Delingan Kabupaten Karanganyar tahun 2012.
- 8) Juara 1 Pertendaan Jambore Nasional IX di Bumi Perkemahan Teluk Gelang Kab Ogan Komering Iilir Sumatera Selatan tahun 2011.
- 9) Juara 1 Wushu Sanshou kelas 56 kg putra pra junior tingkat Jawa Tengah tahun 2012.
- 10) Juara 3 Wushu Sanshou kelas 45 kg putri pra junior tingkat Jawa Tengah tahun 2012.
- 11) Juara 2 Lomba mapel Quran hadis antar MTs Kab/Kota Magelang tahun 2012.
- 12) Juara 2 Lomba mapel SKI antar MTs Kab/Kota Magelang tahun 2012.
- 13) Juara 2 Lomba Mapel Bahasa Indonesia antar MTs Kab/Kota Magelang tahun 2012.
- 14) Juara 3 Lomba Mapel Bahasa Inggris antar MTs Kab/Kota Magelang tahun 2012.
- 15) Juara 1 Lomba Musikalisasi Puisi antar SMP/MTs SE Kabupaten Magelang tahun 2012.
- 16) Juara 3 TUB-BB antar SMP/MTs se Eks Kawedanan Salaman tahun 2013.

- 17) Juara 2 OSN Mapel Biologi Tingkat Karesidenan tahun 2013.
- 18) Juara 3 silat Kelas G Putri POPDA SMP/MTs Kabupaten Magelang tahun 2013
- 19) Juara 1 silat Kelas E Putri POPDA SMP/MTs Kabupaten Magelang tahun 2013
- 20) Juara 1 silat Kelas C Putra POPDA SMP/MTs Kabupaten Magelang tahun 2013
- 21) Juara harapan 3 Ganda Putra Cabang Bulu Tangkis Porseni SMP/MTs se-Kab/Kota Magelang tahun 2013

2. Paparan Hasil Penelitian

a. Hasil Wawancara dengan Guru PAI tentang kinerja Guru

Wawancara dilakukan kepada guru mata pendidikan agama Islam. Wawancara ini dimaksudkan untuk mengetahui keempat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru tersertifikasi yang terintegrasi dalam kinerja guru. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh jawaban dari guru sebagai berikut:

1. Apakah bapak/ibu menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, kultural, emosional dan intelektual?
Ya, penulis mengenal siswa yang mengikuti pelajaran penulis dari aspek fisik, moral, kultural, emosional dan intelektualnya.
2. Apakah bapak/ibu guru menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik?
Penulis menguasai teori-teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik
3. Apakah bapak/ibu guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran?
Penulis menggunakan komputer dan LCD untuk memudahkan penulis dalam menyelenggarakan pembelajaran. Disamping itu juga mengakses internet untuk

mencari dan mengumpulkan bahan serta informasi terbaru tentang pembelajaran

4. Apakah bapak/ibu guru terampil melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar?

Ya, dengan memilih dan menyusun evaluasi pembelajaran secara benar, guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukannya

5. Apakah bapak/ ibu guru memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran?

Hasil evaluasi bagi siswa yang berhasil dapat melanjutkan ke topik berikutnya dan siswa yang belum berhasil diberikan remedial

6. Apakah bapak/ ibu guru berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik ?

Penulis berkomunikasi secara efektif dan santun, bagus dalam bersikap dan sopan santun dalam tindakan baik ketika di dalam kelas maupun di luar kelas

7. Bagaimanakah bapak/ibu guru memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki?

Dengan aktif di kegiatan intra maupun ekstra kurikuler dan mengikuti berbagai kejuaraan

8. Apakah bapak/ibu selalu menjelaskan keterkaitan antara bidang/topik yang diajarkan dengan bidang/topik lain ?

Ya, dalam pembelajaran sering penulis kaitkan dengan ilmu lain yang relevan⁸⁵

Dari wawancara dengan guru PAI tersebut menunjukkan bahwa guru agama telah bekerja secara profesional. Mereka sudah menunjukkan kinerja yang tinggi diperlihatkan dari kompetensi pedagogis, profesional, kepribadian dan kompetensi sosialnya. Wawancara ini diperlukan untuk mengkomparasikan data yang diperoleh melalui angket.

⁸⁵Wawancara dengan Ibu Rini Winarsih, guru PAI tentang kinerja guru tanggal 11 November 2013 Jam 09.00 WIB

b. Kinerja Guru Tersertifikasi

Hasil penelitian menunjukkan skor tertinggi 132 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar 135, dan skor terendah yang dicapai sebesar 76 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar 27. Mean sebesar 109,3 dan skor total sebesar 135 berarti tingkat Kinerja Guru tersertifikasi sebesar 80,96%.

Untuk mengetahui kecenderungan tingkat kinerja guru tersertifikasi di MTs Negeri Borobudur, mendasarkan pada mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi). Teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase dengan menggunakan mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi) dengan ketentuan sebagai berikut:

Sangat tinggi dengan skor : $> Mi + 1,5 SDi$

Tinggi dengan skor : Mi sampai $Mi + 1,5 SDi$

Cukup dengan skor : $Mi - 1,5 SDi$ sampai Mi

Rendah dengan skor : $< Mi - 1,5 SDi$

Skor ideal tertinggi (ST) sebesar 135, dengan skor ideal terendah 27. Untuk menentukan Mi dan SDi dengan rumus:

$$Mi = \frac{1}{2} (ST + SR)$$

$$SDi = \frac{1}{6} (ST - SR)$$

$$= \frac{1}{2} (135 + 27) = 81$$

$$= \frac{1}{6} (135 - 27) = 18$$

Berdasarkan harga Mi dan SDi dapat diidentifikasi kecenderungan tingkat kinerja guru tersertifikasi di MTs Negeri Borobudur sebagai berikut:

Sangat tinggi dengan skor : > 108

Tinggi dengan skor : 81-108

Cukup dengan skor : 54-80

Rendah dengan skor : <54

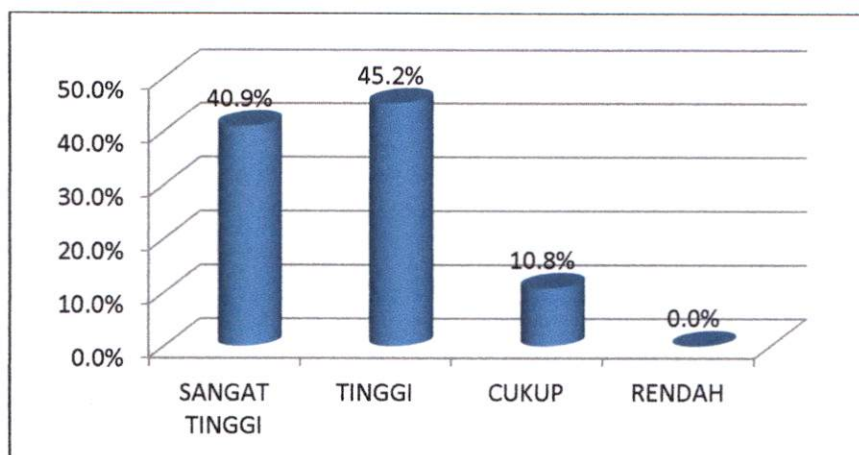
Berdasarkan interval kelas tersebut, maka diperoleh tingkat kinerja guru tersertifikasi di MTs Negeri Borobudur sebagai berikut:

Tabel 7
Tingkat Kinerja Guru Tersertifikasi

Kategori	Nilai	F	%
Sangat Tinggi	> 108	38	40,9
Tinggi	81-108	42	45,2
Cukup	54-80	10	10,8
Rendah	< 54	0	0,0
Jumlah		90	100

Sumber: data primer diolah, 2013

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kinerja guru tersertifikasi dalam kategori sangat tinggi sebanyak 40,9%, kategori tinggi sebanyak 45,2%, kategori cukup 10,8% dan tidak ada guru tersertifikasi dengan kategori rendah. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut.



Gambar 2
Grafik Kinerja Guru Tersertifikasi
Sumber: Data primer diolah, 2013

Grafik tersebut menunjukkan bahwa nilai tertinggi adalah kategori tinggi yang mencapai 45,2%. Jadi dapat diketahui bahwa kinerja guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Borobudur Kabupaten Magelang dalam kategori tinggi.

Kinerja guru yang meliputi empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang dijabarkan menjadi: 1) mengenal karakteristik peserta didik, 2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, 3) pengembangan kurikulum, 4) kegiatan pembelajaran yang mendidik, 5) pengembangan potensi peserta didik, 6) komunikasi dengan peserta didik, 7) penilaian dan evaluasi, 8) bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional, 9) menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan, 10) etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, 11) bersikap inklusif, bertindak objektif serta tidak diskriminatif, 12)

komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, dan masyarakat, 13) penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, 14) mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan reflektif.

Kinerja guru ditinjau dari kemampuan profesional yaitu, guru mampu memahami peserta didik dengan baik, mampu merencanakan pembelajaran, mampu melaksanakan pembelajaran, mampu melakukan penilaian hasil belajar, menguasai materi pembelajaran, mampu mengaitkan topik yang diajarkan dengan aspek lain yang relevan, mampu memanfaatkan teknologi informasi, menuai isu-isu mutakhir, bertindak konsisten, arif dan berwibawa, menjadi tauladan, mampu berkomunikasi dengan baik, mudah bergaul dan beradaptasi serta toleransi dengan keberagaman siswa.

Guru agama tersertifikasi di MTs Negeri Borobudur Kabupaten Magelang mampu melaksanakan tugas dan tanggung-jawab pekerjaannya dengan baik yang tercermin melalui kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar, penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa, penguasaan metode dan strategi mengajar, pemberian tugas-tugas kepada siswa, kemampuan mengelola kelas serta kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi.

c. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa merupakan hasil yang telah dicapai siswa melalui usaha belajarnya sehingga diperoleh penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dinyatakan dengan nilai-nilai dalam buku rapornya yaitu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam semester gasal tahun pelajaran 2013/2014. Adapun hasil analisis deskriptif prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 8
Deskripsi Data Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Variabel	N	Nilai terendah	Nilai tertinggi	Rata-rata
Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam	90	74	90	82,4

Sumber: Data Primer yang diolah, 2013

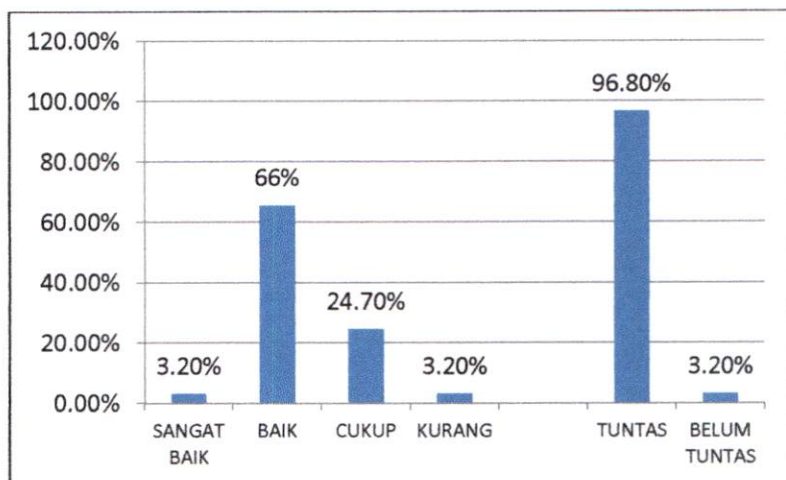
Nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan di MTs Negeri Borobudur untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 75. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 dinyatakan belum tuntas belajar dan hanya siswa yang memperoleh nilai di atas nilai KKM yang dinyatakan tuntas belajar. Adapun prestasi belajar Pendidikan Agama Islam berdasarkan nilai KKM tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel9
Ketuntasan Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Kriteria Nilai	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase	Keterangan
Sangat Baik	91-100	3	3,2	Tuntas
Baik	80-90	61	65,6	Tuntas
Cukup	76-79	23	24,7	Tuntas
Kurang	< 76	3	3,2	Belum Tuntas
Jumlah		90	100	

Sumber: data primer diolah, 2013

Berdasarkan distribusi frekuensi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di atas, diketahui bahwa terdapat 3 siswa (3,2%) memperoleh nilai ≥ 75 sehingga dinyatakan belum tuntas belajar, sedangkan 87 siswa lainnya (96,8%) memperoleh nilai > 75 sehingga dinyatakan tuntas belajar. Berdasarkan tabel di atas diketahui prestasi belajar bahwa Pendidikan Agama Islam dari 90 siswa, 3,2% dalam kategori sangat baik, 65,6% dalam kategori baik, 24,7% dalam kategori cukup dan 3,2% dalam kategori kurang. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa MTs Negeri Borobudur dapat dijelaskan dalam grafik sebagai berikut.



Gambar 3
 Grafik Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam
 Sumber : data primer diolah, 2013

Berdasarkan grafik di atas, dapat dijelaskan bahwa ketuntasan belajar siswa untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam MTsN Borobudur Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014 mencapai 96,80%. Angka tertinggi prestasi belajar dalam kategori baik, yang berarti bahwa siswa mampu memahami dan menerima materi Pendidikan Agama Islam yang disampaikan guru dengan baik, yang dibuktikan dengan perolehan nilai yang tinggi.

B. Analisa Penelitian

Analisa penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan antara kinerja guru yang telah sertifikasi dengan prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa MTs Negeri Borobudur.

Pembuktian kebenaran hipotesis tersebut, peneliti menggunakan analisis regresi linear sederhana. Asumsi yang digunakan adalah apabila nilai koefisien regresi memiliki tingkat probabilitas $< 0,05$ ($\alpha 5\%$) maka hipotesis diterima, sebaliknya apabila nilai koefisien regresi memiliki tingkat probabilitas $> 0,05$ ($\alpha 5\%$) maka hipotesis ditolak. Analisis regresi linear menggunakan bantuan computer program SPSS 20 *for windows* dan diperoleh hasil sebagai berikut:

ISLA Tabel 10
Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	56,429	1,949		28,951	,000
KKS	,240	,018	,821	13,503	,000

a. Dependent Variabel: PBPAI

Sumber : dapat primer diolah, 2013

Keterangan :

KKS : Kinerja Guru Sertifikasi

PBPAI : Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$PBPAI = 56,429 + 0.240KGS$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 56,429, menunjukkan bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam

yang meliputi mata pelajaran Qur'an Hadits, akidah akhlak, fiqih, sejarah kebudayaan Islam serta bahasa Arab jika tidak ada pengaruh dari kinerja guru yang telah sertifikasi. Jadi jika tidak ada kinerja yang baik dari guru yang telah sertifikasi, prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa diasumsikan masih rendah yaitu baru mencapai 56,429.

Nilai koefisien regresi variabel kinerja guru tersertifikasi adalah sebesar 0,309 bernilai positif. Nilai tersebut berarti bahwa kinerja guru tersertifikasi berpengaruh positif terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa, yaitu semakin tinggi kinerja guru tersertifikasi maka prestasi belajar Pendidikan Agama Islam juga akan semakin baik.

Nilai sig. atau probabilitas adalah sebesar $0,000 < 0,05$ (α 5%) menunjukkan bahwa secara kinerja guru tersertifikasi berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, sehingga H_0 diterima. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara kinerja guru yang telah sertifikasi dengan prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa MTs Negeri Borobudur dinyatakan diterima dan terbukti kebenarannya.

Untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh kinerja guru tersertifikasi terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa MTs Negeri Borobudur, maka digunakan analisis koefisien determinasi. Semakin mendekati angka satu dari nilai koefisien determinasi, maka semakin tinggi pula pengaruh kinerja guru tersertifikasi terhadap prestasi

belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Hasil analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.821 ^a	.674	.671	2,69709

a. Predictors: (Constant), KINERJA GURU TERSERTIFIKASI

b. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR MAPEL PAI

Sumber : dapat primer diolah, 2013

Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai r square sebesar 0,674 yang menunjukkan bahwa besarnya pengaruh kinerja guru tersertifikasi terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa adalah sebesar 0,674. Jadi 67,4% prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa MTs Negeri Borobudur yang terdiri dari mata pelajaran Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam serta Bahasa Arab dipengaruhi oleh faktor kinerja guru tersertifikasi. Sisanya sebesar 32,6% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kinerja guru yang telah sertifikasi dengan prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa MTs Negeri Borobudur. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam terdiri dari mata pelajaran Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam serta bahasa Arab sedangkan kinerja guru tersertifikasi diukur dari kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, serta kompetensi sosial.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka berkaitan dengan hasil penelitian ini disarankan bahwa :

1. Bagi Madrasah

Madrasah diharapkan membuat kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pembinaan pengelolaan dan pengembangan guru profesional yang tidak hanya terbatas pada surat keterangan atau sertifikat pendidik.

2. Bagi Guru

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi motivasi guru untuk lebih meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Diharapkan guru untuk selalu mengembangkan dirinya agar menjadi guru yang profesional dan mempunyai etos kerja yang tinggi sehingga tercipta pendidikan yang efektif dan bermutu.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para peneliti berikutnya yang ingin mengadakan penelitian tentang kinerja guru.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi khazanah pengembangan ilmu pengetahuan tentang kinerja guru khususnya yang telah sertifikasi dalam meningkatkan prestasi siswa



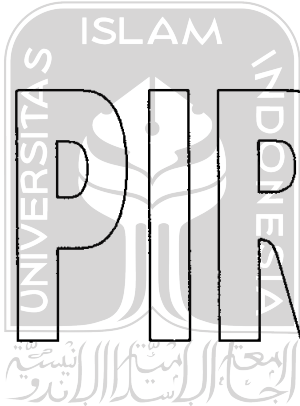
UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi & Mohammad Arifin. 2012. *Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Depdiknas. 2005. *Pembinaan Profesionalisme Tenaga pengajar (Pengembangan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Depdiknas.
- Djamarah, S.B. *Prestasi belajar dan Kompetensi Guru*. (Surabaya: Usaha Nasional, 2002).
- Djamaroh, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dunkin, Michael J. 1987 *The International Encyclopedia of teaching and teacher education* England Pengamoon Press, Headington Hill Haal.
- E Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Hasan, Ani M. *Pengembangan Profesionalisme Guru di Abad Pengetahuan*. (Artikel. Homepage Pendidikan Network, 2001) diakses tanggal 10 Desember 2013.
- Joni T. Raka. 1984, *Pedoman Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi, Depdikbud
- Muhlisin. *Profesionalisme Guru Masa Depan*. (<http://muhlis.files.wordpress.com>, 2008) diakses tanggal 10 Desember 2013.
- Mulyasa. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi dan Implementasi)*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nata, Abbuddin. 2003. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Indonesi*. Jakarta : Kencana.
- Nurdin, Syafruddin, dan M. Basyiruddin. 2003. *Guru Professional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta : Ciputat Press.
- Pidarta.1999. *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: PT. Bina Rineka Cipta
- Qutbh, Muhammad. 1993. *Sistem Pendidikan Islam*. Bandung : Al-Ma'rif.

- Ramayulis. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Redaksi Citra Umbara. 2006. *Undang Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 No 1*. Bandung : Citra Umbara
- Redaksi Sinar Grafika. 2006. *Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Riduwan. 2007. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta.
- Santoso, Singgih .2003 *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS*. Jakarta: PT. Media Elexkomputindo.
- Sardiman A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Grafindo Persada.
- Slameto. 2005. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 1997. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Surya, Mohammad. 2003. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung : Yayasan Bhakti Winaya.
- Tatik Rachmawati, Daryanto. 2013. *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta : Gava Media.
- Uhbiyati, Nur. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung : Pustaka Setia.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 1994. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Yusuf, Syamsu. 2002. *Pengantar Psikologi*. Bandung : UPI.

LAMPPIRAN



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

LAMPIRAN 1**DAFTAR GURU MTs NEGERI BOROBUDUR TAHUN
PELAJARAN 2013/2014**

No	Nama	NIP	Tahun Lulus Sertifikasi	Mapel yang diampu
1	Budiyanto, S.S	197204262007101001	2007	B. Indonesia
2	Drs. M. Fathul Mubin, M.Ag	196806191994031003	2008	B. Inggris
3	Dra. Hj. Mu'awiyah	196305281986032001	2008	B. Inggris
4	Dra. Solihah	196401301991032001	2008	Fiqih
5	Dra. Sri Nuryati	196409211992032001	2008	IPS
6	Dra. Siti Zumaroh	197003081996032001	2008	SKI
7	Heri Suprpto, S.Ag	196801042007011040	2008	Fiqih
8	Dra. Sringing Rasa Bakti	196601261992032001	2009	IPS
9	Dra. Darwati	196001231993032001	2009	B. Indonesia
10	Dra. Ishadiyati	196509041993032001	2009	IPA
11	Dra. Siti Asiyaningsih	196610271993032002	2009	BP
12	Dra. Mukhayati	196705291993032001	2009	MTK
13	Abdullah Mun'im Dawami, S.Ag	195701151988031002	2009	B. Arab
14	Drs. Suroso	196710261995031001	2009	MTK
15	Saeful Atik, BA	195608081982031004	2010	Qur'an Hadits
16	Nur Fuad, S.Pd	197205271997031003	2010	MTK
17	Siti Royanah, SPd	196908111997032001	2010	IPA
18	Asrori, BA	196009171981031013	2010	Penjakses
19	Opiana, S.Pd	131484109	2010	B. Indonesia
20	Anisah, S.Pd	196608191992032002	2010	B. Indonesia
21	Ahmad Bazari, SPd	196712021993031001	2010	PKn
22	Raden Rara Sri Kurniati, S.Pd	196502221994032002	2010	SBK
23	Khayatul Maki, SPd	196812251997031004	2010	MTK
24	Ummun Wakhidah Yuliati, S.Pd	197307301998032002	2010	B. Indonesia
25	Dra. Musfiroh	196807171999032001	2010	PKn
26	Chalimyati, SPd	197504241999032001	2010	B. Indonesia
27	Dra. Runding Iriani	196208191998032001	2010	B. Inggris
28	Mubarokah, S.Ag	195810201993032001	2010	Akidah Akhlak
29	Grahana Sumaryanta, S.Pd	196103231994031002	2010	BP
30	Fitrotun Eko Marsani, S. Pd	150373746	2010	B. Indonesia
31	Achmad Zaeni, S.Pd	196809242005011001	2010	BP
32	Tut Handayani, S.Pd	197306072005012002	2010	Penjakses
33	Heni Widiastuti, S. Pd	197602032005012002	2010	IPS
34	Nunung Dyah Setyowati, S.Pd	198008132005012005	2010	IPA
35	Sri Sukapti, S. Pd	197803092005012001	2010	MTK
36	Robiatul Adawiyah, S.Pd	197712122005012006	2010	MTK

No	Nama	NIP	Tahun Lulus Sertifikasi	Mapel yang diampu
37	Ayatus Sangadah, S Pd I	198010212005012003	2010	B. Inggris
38	Anis Sulistyowati, S.Pd	198102272007102001	2010	MTK
39	Sri Sugiarti, S.Pd	197711022007102001	2010	IPA
40	Ida Kurnia Astuti, SE	197404262007102001	2012	IPS
41	Diyah Arifatul K,S.Kom	-	2012	TIK
42	Rini Winarsih, S.Ag	197612032007012017	2013	B. Arab
43	Rohmad, S.Ag	197704102007101003	2013	SKI
44	Triratna Ismawati,S.Pd	197808152007102006	2013	B. Inggris
45	Zulaika Sri Hardanik, S.Pd.I	198202132007102004	2013	Qur'an Hadits
46	Edi Muhd. Muhtar Hakim, S.Ag	197702252007011021	2013	Fikih
47	Wasingun,S.Ag	-	2013	B. Arab
48	Ishanudin Rais, S.H.I	-	2013	B. Arab
49	Retno Kistantiningsih, S.Pd	-	2013	IPS
50	Muh Zainal Fz, S.Pd.I	195408051983021001	Belum Sertifikasi	Akidah Akhlak
51	Dutanto Tri Bayu Prakosa	196705291994031002	Belum Sertifikasi	BTQ
52	Arif Lutfianto, S.Pd.I	-	Belum Sertifikasi	BTQ
53	Bambang Sugiarto, S.Si	-	Belum Sertifikasi	IPA

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

LAMPIRAN 2

KISI-KISI ANGKET

JUDUL	MASALAH	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	No Soal
Pengaruh Kinerja Guru Tsertifikasi Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa MTsN Borobudur Kabupaten Magelang	Adakah pengaruh kinerja guru tsertifikasi terhadap prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa MTsN Borobudur Kabupaten Magelang?	Kinerja Guru Tsertifikasi	a. Kompetensi Pedagogik	1) Memahami peserta didik dengan baik	1,2
			2) Mampu merencanakan pembelajaran	3,4	
			3) Mampu melaksanakan pembelajaran	5,6	
			4) Mampu melakukan penilaian hasil belajar	7,8,9	
			b. Kompetensi Profesional	1) Menguasai materi pembelajaran	10,11,12
			2) Mampu mengaitkan topik yang diajarkan dengan aspek lain yang relevan	16,18	
			3) Mampu memanfaatkan teknologi informasi	13,15, 17	
			4) Menuai isu-isu mutakhir	14	
			c. Kompetensi Kepribadian	1) Bertindak konsisten	19,20
			2) Arif dan berwibawa	21,22	
			3) Menjadi tauladan	23,24,25	
			d. Kompetensi Sosial	1) Mampu berkomunikasi dengan baik	26,27
			2) Mudah bergaul dan beradaptasi	28,30	
			3) Toleransi dengan keberagaman siswa	29	

LAMPIRAN 3

ANGKET PENELITIAN

PENGARUH KINERJA GURU TERSERTIFIKASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA MTsN BOROBUDUR KABUPATEN MAGELANG

PENGANTAR

Perihal : Permohonan Pengisian Angket

Lampiran : Satu berkas

Kepada Yth. : Siswa MTs Negeri Borobudur Kab. Magelang

Angket Ini diedarkan kepada Siswa/Siswi sehubungan dengan tugas akhir (thesis) pada Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia dan untuk mendapatkan informasi mengenai kinerja guru Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari mata pelajaran Quran hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI dan bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Borobudur. Maka dari itu, besar harapan saya kiranya siswa/siswi berkenan mengisi angket yang telah disediakan.

Informasi atau data yang diberikan terjaga kerahasiannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian.

Peran serta siswa/siswi merupakan bantuan yang tidak ternilai harganya bagi penelitian ini, dan atas perhatian dan bantuannya, saya mengucapkan terima kasih.

Borobudur, 1 Oktober 2013

Peneliti

Siti Zumaroh

ANGKET KINERJA GURU (RESPONDEN SISWA)

Petunjuk

1. Pada angket ini terdapat 27 pernyataan. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan dalam kaitannya dengan pembelajaran yang baru selesai anda pelajari, dan tentukan kebenarannya. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihan anda.
2. Pertimbangkan setiap pernyataan secara terpisah dan tentukan kebenarannya dengan cara memberikan ceklist atau melingkari pilihan jawaban yang tersedia
3. Keterangan pilihan jawaban:
 1. Tidak pernah
 2. Jarang
 3. Kadang-kadang
 4. Sering
 5. Selalu

No	PERNYATAAN	JAWABAN				
		1	2	3	4	5
A. Kompetensi Pedagogik						
1	Guru mengenal siswa yang mengikuti pelajarannya	1	2	3	4	5
2	Guru memperlakukan siswa sesuai dengan ciri-cirinya	1	2	3	4	5
3	Guru siap memberikan pelajaran atau praktek	1	2	3	4	5
4	Guru teratur dan tertib dalam penyelenggaraan pembelajaran	1	2	3	4	5
5	Guru menghidupkan suasana kelas	1	2	3	4	5
6	Guru memanfaatkan media dan teknologi pembelajaran	1	2	3	4	5
7	Keanekaragaman cara penilaian hasil belajar siswa	1	2	3	4	5
8	Pemberian umpan balik terhadap tugas	1	2	3	4	5
9	Kesesuaian materi tes dan tugas dengan tujuan mata pelajaran	1	2	3	4	5
Jumlah Jawaban A						
B. Kompetensi Profesional						
10	Guru menjelaskan pokok bahasan/topik secara tepat	1	2	3	4	5
11	Guru selalu memberi motivasi yang menggugah minat untuk mempelajari bahan yang diajarkan	1	2	3	4	5
12	Guru selalu memberi pengantar terhadap materi yang akan diajarkan sehingga materi yang akan diajarkan memiliki hubungan dengan materi sebelumnya	1	2	3	4	5

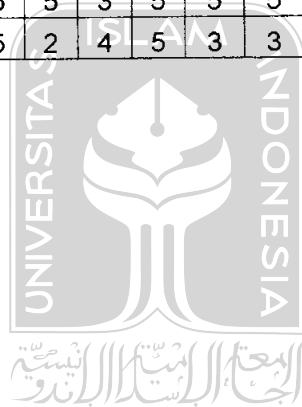
13	Guru menguasai isu-isu mutakhir dalam bidang yang diajarkan	1	2	3	4	5
14	Guru menggunakan beragam teknologi komunikasi	1	2	3	4	5
15	Guru selalu memberi contoh yang relevan dengan materi yang diajarkan	1	2	3	4	5
16	Guru selalu menjawab pertanyaan siswa dengan tepat dan sesuai dengan permasalahan yang ditanyakan	1	2	3	4	5
	Jumlah Jawaban B					
	C. Kompetensi Kepribadian					
17	Guru mampu mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi	1	2	3	4	5
18	Satunya kata dan tindakan	1	2	3	4	5
19	Kewibawaan sebagai pribadi guru	1	2	3	4	5
20	Guru arif dalam mengambil keputusan	1	2	3	4	5
21	Guru dapat menjadi contoh dalam bersikap dan berperilaku	1	2	3	4	5
22	Guru bersikap adil dalam memperlakukan siswa	1	2	3	4	5
23	Memberi nasehat pada siswa yang mengalami kesulitan dalam masalah pribadi	1	2	3	4	5
	Jumlah jawaban C					
	D. Kompetensi sosial					
24	Kemampuan menyampaikan pendapat	1	2	3	4	5
25	Guru mampu menerima kritik, saran dan pendapat orang lain	1	2	3	4	5
26	Kemampuan bergaul dengan siswa, orang tua murid dan teman sejawat	1	2	3	4	5
27	Guru toleransi terhadap keberagaman siswa	1	2	3	4	5
	Jumlah jawaban D					
	Skor Total					

LAMPIRAN 4

DATA TRY OUT KINERJA GURU TERSERTIFIKASI (X)

RES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	JML
1	4	5	5	3	4	4	4	3	5	5	5	5	3	4	5	4	4	4	4		3	4	5	4	4	5	4	4	5	4	122
2	5	3	3	5	3	3	3	5	5	3	5	4	4	4	4	4	3	3	1	4	5	5	5	5	3	3	4	3	5	5	117
3	4	4	4	5	4	3	3	4	5	5	4	4	3	4	4	4	3	5	5	4	5	4	4	4	3	5	4	4	4	4	122
4	3	5	5	5	5	3	3	3	5	5	4	4	3	4	4	4	3	5	5	4	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	121
5	5	3	5	5	5	4	4	3	5	5	4	3	2	4	5	4	5	5	1	1	3	4	5	4	4	3	3	3	5	3	115
6	3	5	5	5	5	3	3	3	5	5	4	4	3	4	5	4	5	4	1	2	3	4	5	4	3	4	4	3	4	4	116
7	2	5	5	4	4	3	5	3	5	5	5	4	4	5	3	4	4	5	3	4	5	5	3	5	3	5	4	1	4	1	118
8	4	5	3	4	4	5	3	3	5	5	5	4	3	4	4	4	3	5	3	4	3	4	5	3	5	4	4	2	4	4	118
9	5	4	3	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	3	5	2	4	5	3	121
10	4	3	3	5	5	3	4	4	5	4	5	4	5	3	3	5	3	5	4	3	4	5	3	5	3	5	4	3	4	3	119
11	4	4	5	5	3	4	4	3	5	5	5	4	4	4	4	5	5	3	3	5	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	120
12	3	5	5	5	3	4	5	3	5	5	4	4	3	4	5	5	4	5	3	5	5	4	4	3	4	3	4	3	4	4	123
13	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	5	3	3	5	1	3	3	3	4	5	3	99
14	2	4	3	3	3	5	3	3	4	4	3	5	3	2	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	98
15	2	4	3	3	3	5	3	3	4	4	3	2	3	2	3	4	3	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	95
16	3	3	4	3	3	5	5	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	5	3	4	4	3	2	104
17	2	3	3	3	3	5	2	3	4	3	3	2	3	2	4	3	5	3	3	3	5	5	3	3	5	3	3	4	3	3	99
18	2	4	4	3	3	4	2	3	4	3	1	2	2	2	3	2	5	1	2	2	2	1	2	2	1	3	1	2	4	1	73
19	2	4	4	3	5	4	2	3	4	3	3	2	2	2	3	2	3	4	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	5	2	82
20	3	3	5	3	3	3	3	3	3	4	3	3	5	3	2	5	3	2	3	5	5	5	4	3	4	5	4	2	1	2	102
21	2	3	3	3	3	5	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	5	3	2	4	5	3	3	2	2	3	2	4	3	2	90
22	3	2	1	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	2	4	2	2	3	3	2	4	3	2	2	3	2	4	2	87
23	2	1	4	2	3	4	2	1	4	3	4	2	3	1	5	1	4	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	78

RES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	JML	
24	3	4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	1	3	3	1	91	
25	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	5	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	93	
26	4	5	3	3	3	3	4	3	5	3	3	4	4	2	3	3	5	3	3	5	4	5	4	3	2	4	3	4	5	3	108	
27	3	4	3	3	3	3	5	3	4	4	3	3	4	2	3	4	5	4	4	4	5	3	3	4	2	4	3	3	4	3	105	
28	3	4	3	3	3	3	4	3	5	3	3	4	4	2	3	3	5	3	3	5	5	4	5	3	4	4	3	3	5	3	108	
29	3	4	3	2	3	5	5	3	4	3	3	3	4	2	4	4	5	4	4	4	5	3	4	4	2	4	4	3	4	3	108	
30	3	4	5	3	3	3	3	3	5	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	5	3	98	
31	4	4	4	3	3	5	5	3	5	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	111
32	3	5	4	3	4	5	2	3	5	5	4	4	3	4	5	4	4	5	4	3	4	3	4	4	4	4	5	3	5	3	118	
33	3	3	1	3	3	5	2	3	5	3	4	2	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	5	3	99	
34	3	3	1	4	3	4	2	3	5	3	4	2	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	97	
35	4	4	5	3	3	5	4	3	5	5	3	4	3	2	5	4	5	4	2	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	3	120	
36	4	4	5	3	3	5	4	3	5	5	3	3	3	2	5	4	5	4	2	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	3	119	
37	4	4	2	4	4	5	5	3	5	5	3	5	4	2	5	4	5	4	2	3	5	4	4	4	2	4	4	4	5	3	117	
38	4	5	5	3	3	5	5	3	5	5	5	4	3	3	5	5	4	5	5	5	5	4	4	3	4	5	5	5	5	3	130	
39	2	2	3	3	3	5	2	4	5	3	3	2	3	2	3	4	4	4	3	5	4	4	3	3	3	3	4	3	3	5	2	99



UNIVERSITAS
ISLAM

LAMPIRAN 5

DATA PENELITIAN

RES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	JML	
1	4	2	4	5	5	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	3	4	4	103	
2	4	2	3	3	2	3	2	4	2	3	2	4	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	1	78
3	3	3	5	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	98
4	5	2	4	4	3	4	3	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	5	5	3	3	3	5	3	1	2	1	96	
5	4	2	3	3	4	3	2	4	5	3	5	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	3	3	103	
6	3	4	4	5	4	4	3	4	5	5	4	3	4	3	5	4	2	3	4	5	5	5	4	4	3	4	3	106	
7	3	4	4	5	3	4	3	5	4	5	4	4	3	3	3	3	4	4	3	5	4	3	3	3	3	4	3	4	100
8	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	126
9	4	2	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	108
10	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	127
11	3	3	4	3	3	4	3	4	5	5	5	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	5	3	4	4	102	
12	3	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	125
13	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	127
14	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	106
15	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	131	
16	5	5	4	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	126
17	3	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	3	4	5	5	122	
18	5	5	5	5	4	5	5	4	4	3	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	124
19	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	125	
20	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	124	
21	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	131	

RES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	JML
22	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	128
23	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	127
24	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	131
25	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	125
26	2	3	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	2	115
27	3	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	123
28	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	130
29	3	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	122
30	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	129
31	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	130
32	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	132
33	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	128
34	4	5	4	4	5	4	5	5	5	3	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	3	122
35	4	5	4	4	5	4	5	5	5	3	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	3	121
36	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	132
37	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	3	4	123
38	2	5	3	3	3	5	3	5	3	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	3	3	3	3	3	104
39	4	4	5	5	5	4	2	4	5	4	5	5	3	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	120
40	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	3	123
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	101
42	5	5	5	5	4	4	3	5	5	4	4	3	5	4	5	3	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	120
43	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	123
44	3	5	5	4	4	3	5	5	4	4	3	5	4	5	3	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	117
45	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	3	5	4	4	5	5	125
46	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	3	126

RES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	JML
47	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	79
48	3	3	4	4	3	3	3	5	4	4	4	3	4	3	5	4	3	3	3	5	4	5	4	5	4	4	4	103
49	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	3	3	3	3	3	97
50	4	3	3	4	3	5	3	4	4	3	3	4	3	5	5	4	4	5	5	4	4	2	4	4	4	4	2	102
51	4	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	101
52	4	2	4	3	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	104
53	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	128
54	5	5	5	4	4	3	5	5	4	4	3	5	4	5	3	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	119
55	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	90
56	2	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	100
57	2	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	100
58	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	3	3	3	3	3	3	97
59	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	3	4	4	98
60	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	2	120
61	3	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	3	1	2	3	5	5	5	3	5	4	1	1	100
62	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	78
63	3	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	3	4	5	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	101
64	4	5	5	4	4	1	5	5	5	3	4	1	1	5	4	3	3	4	4	4	3	4	4	5	5	4	3	102
65	4	3	5	4	2	5	3	4	5	3	5	4	5	3	5	3	3	3	3	5	5	3	5	5	3	3	3	104
66	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99
67	4	3	5	4	2	5	3	4	5	3	5	4	5	3	5	3	3	3	3	5	5	3	3	3	3	5	3	102
68	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	3	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	127
69	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	3	127
70	4	3	5	4	2	5	3	4	5	3	5	4	5	3	5	3	3	3	3	5	5	3	5	5	3	3	3	104
71	5	4	3	3	1	5	3	4	5	5	5	5	3	3	5	2	3	5	4	5	1	5	3	2	1	3	4	97

RES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	JML
72	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	128
73	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80
74	4	5	5	3	4	4	3	5	4	5	4	3	5	5	4	4	2	3	4	5	3	4	5	5	3	4	3	108
75	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	79
76	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	76
77	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80
78	4	4	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	5	5	3	5	5	3	3	5	5	3	3	3	3	3	3	97
79	4	4	3	5	3	3	3	3	5	5	3	5	5	3	3	3	3	5	5	3	5	5	3	3	3	3	3	101
80	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80
81	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	5	94
82	4	3	5	4	2	5	3	4	5	3	5	4	5	3	5	3	3	3	3	5	5	3	3	5	3	3	3	102
83	3	4	3	2	4	3	3	4	5	4	4	3	3	4	2	3	1	2	3	5	5	5	3	5	4	2	1	90
84	4	3	5	4	2	5	3	4	5	3	5	4	5	3	5	3	3	3	3	5	5	4	5	5	4	5	3	108
85	4	3	5	4	2	5	3	4	5	3	5	4	5	3	5	3	3	3	3	5	5	3	5	5	3	5	3	106
86	4	3	5	4	2	5	3	4	5	3	5	4	5	3	5	3	3	3	3	5	5	4	5	5	3	5	3	107
87	3	3	5	3	3	3	3	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	3	5	5	3	4	3	3	4	3	5	108
88	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	79
89	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	76
90	2	5	3	3	3	3	5	5	3	5	5	3	3	3	3	5	3	5	3	3	3	3	4	3	3	5	2	96
91	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	129
92	3	5	3	3	3	3	5	5	3	5	5	3	5	4	4	4	4	3	3	3	3	1	5	4	3	4	5	101
93	3	3	4	3	4	5	3	3	3	3	3	3	3	5	5	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	5	96



UNIVERSITAS
ISLAM

DATA PRESTASI BELAJAR SISWA

NO	QH	AA	FIKIH	SKI	B ARAB	JML	RATA
1	79	75	81	86	79	400	80
2	76	75	80	75	76	382	76
3	76	81	81	87	72	397	79
4	75	75	82	90	73	395	79
5	75	76	77	79	71	378	76
6	78	78	85	90	74	405	81
7	79	79	84	93	79	414	83
8	77	89	80	81	83	410	82
9	77	87	82	80	85	411	82
10	86	94	89	84	92	445	89
11	77	77	78	89	83	404	81
12	90	88	80	86	77	421	84
13	88	91	80	82	90	431	86
14	84	85	81	85	84	419	84
15	86	91	82	87	83	429	86
16	96	95	82	89	97	459	92
17	84	92	89	89	90	444	89
18	92	91	82	90	87	442	88
19	86	83	81	85	91	426	85
20	87	93	87	88	91	446	89
21	83	92	85	88	92	440	88
22	86	86	88	89	93	442	88
23	93	93	90	91	83	450	90
24	83	87	81	90	89	430	86
25	91	93	89	92	83	448	90
26	82	90	89	97	89	447	89
27	92	93	92	90	91	458	92
28	89	90	86	86	88	439	88
29	93	92	95	88	92	460	92
30	89	91	87	91	89	447	89
31	96	95	87	90	87	455	91
32	91	90	90	87	82	440	88
33	94	93	88	88	93	456	91
34	84	83	85	86	93	431	86
35	85	89	83	88	89	434	87
36	80	87	83	90	94	434	87
37	86	92	86	84	76	424	85
38	84	79	79	86	75	403	81
39	85	84	83	84	88	424	85
40	94	85	90	87	90	446	89
41	85	79	81	80	75	400	80
42	92	91	90	82	87	442	88
43	90	93	89	85	83	440	88
44	91	90	90	83	92	446	89
45	90	88	78	82	85	423	85
46	88	88	90	77	87	430	86
47	75	78	76	94	72	395	79
48	79	75	79	89	76	398	80
49	75	78	78	83	78	392	78
50	82	79	76	84	78	399	80
51	84	82	77	79	80	402	80
52	83	85	80	89	82	419	84
53	82	81	77	75	83	398	80
54	84	87	90	88	85	434	87
55	84	78	83	78	78	401	80
56	78	79	75	74	72	378	76
57	80	76	75	74	72	377	75

NO	QH	AA	FIKIH	SKI	B ARAB	JML	RATA
58	80	75	84	85	75	399	80
59	78	75	84	75	72	384	77
60	80	75	85	91	83	414	83
61	81	76	75	85	72	389	78
62	75	76	76	75	72	374	75
63	86	75	85	86	80	412	82
64	79	80	80	91	74	404	81
65	82	75	76	83	84	400	80
66	75	76	81	83	74	389	78
67	78	78	79	85	77	397	79
68	77	85	81	91	87	421	84
69	87	87	83	83	84	424	85
70	76	83	86	91	79	415	83
71	82	91	78	74	72	397	79
72	77	87	82	80	85	411	82
73	78	91	78	75	72	394	79
74	83	88	83	80	73	407	81
75	75	75	77	75	72	374	75
76	75	78	79	86	72	390	78
77	75	82	79	79	73	388	78
78	75	75	78	84	71	383	77
79	76	75	76	74	72	373	75
80	75	75	79	77	74	380	76
81	76	78	79	83	73	389	78
82	84	81	81	88	72	406	81
83	75	85	81	80	72	393	79
84	84	81	81	88	72	406	81
85	94	81	81	85	74	415	83
86	87	83	83	87	79	419	84
87	77	81	81	79	72	390	78
88	76	78	81	75	71	381	76
89	77	78	82	74	72	383	77
90	75	79	81	82	75	392	78

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

LAMPIRAN 6

HASIL OLAH DATA UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Correlations

		TOTAL
P1	Pearson Correlation	.688
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	39
P2	Pearson Correlation	.555
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	39
P3	Pearson Correlation	.402
	Sig. (2-tailed)	.011
	N	39
P4	Pearson Correlation	.573
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	39
P5	Pearson Correlation	.337
	Sig. (2-tailed)	.036
	N	39
P6	Pearson Correlation	-.018
	Sig. (2-tailed)	.912
	N	39
P7	Pearson Correlation	.594
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	39
P8	Pearson Correlation	.362
	Sig. (2-tailed)	.024
	N	39
P9	Pearson Correlation	.635
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	39
P10	Pearson Correlation	.722
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	39
P11	Pearson Correlation	.617
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	39
P12	Pearson Correlation	.642
	Sig. (2-tailed)	.000

	N	39
P13	Pearson Correlation	.271
	Sig. (2-tailed)	.096
	N	39
P14	Pearson Correlation	.568
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	39
P15	Pearson Correlation	.510
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	39
P16	Pearson Correlation	.757
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	39
P17	Pearson Correlation	.028
	Sig. (2-tailed)	.868
	N	39
P18	Pearson Correlation	.751
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	39
P19	Pearson Correlation	.421
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	39
P21	Pearson Correlation	.517
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	39
P22	Pearson Correlation	.693
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	39
P23	Pearson Correlation	.627
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	39
P24	Pearson Correlation	.673
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	39
P25	Pearson Correlation	.482
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	39
P26	Pearson Correlation	.572
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	39
P27	Pearson Correlation	.747

	Sig. (2-tailed)	,000
	N	39
P28	Pearson Correlation	,373
	Sig. (2-tailed)	,019
	N	39
P29	Pearson Correlation	,417
	Sig. (2-tailed)	,008
	N	39
P30	Pearson Correlation	,533
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	39
TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	39

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	39	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	39	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,917	26

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KINERJA GURU TERSERTIFIKASI PRESTASI	93	76.00	132.00	109.3011	16.29002
BELAJAR MAPEL PAI	93	75.00	92.00	82.7097	4.81975
Valid N (listwise)	93				



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KINERJA GURU TERSERTIFIKASI ^b		Enter

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR MAPEL PAI

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,821 ^a	,674	,671	2,69709	1

a. Predictors: (Constant), KINERJA GURU TERSERTIFIKASI

b. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR MAPEL PAI

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1471,705	1	1471,705	201,253	,000 ^b
	Residual	665,456	89	7,313		
	Total	2137,161	90			

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR MAPEL PAI

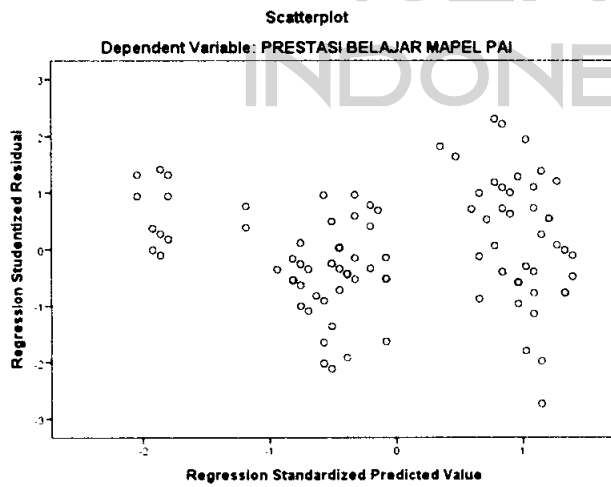
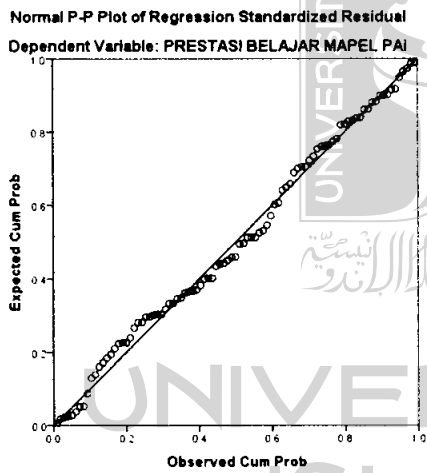
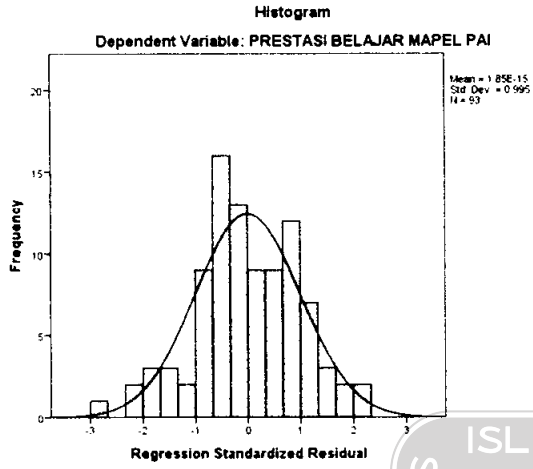
b. Predictors: (Constant), KINERJA GURU TERSERTIFIKASI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	56,429	1,949		28,951	,000
	KKS	,240	,018	,821	13,503	,000

a. Dependent Variabel: PBP AI

Charts



DAFTAR RESPONDEN

NO	NAMA
1	ARGA WAHYU
2	M. YAZID
3	HARIS PRASETYA
4	LUKMANTARA
5	PINKY NUGROHO
6	RATRIADI ARISTA DEWI
7	ASMISARI
8	USWAH NUR AZIZAH
9	MIA ISLAMI YULIANA
10	NURUL KHAFIANI
11	AHMAD YUSUF F
12	FITRI OKFIANA
13	LUCKY CHORUL CAHYANI
14	SYALSABILA NOVITA W
15	TANTI MAWARNI
16	NIKE AGUSTINE
17	M JA'FARUDIN
18	HERI SAPUTRA
19	RIZKA AGUNG HIDAYAT
20	FARIS MUNTASHIR
21	PANJI TEGAR NUGROHO
22	ILHAM BAKTI YUNANTO
23	NUR FUADUL AUFA
24	RIZA RAHMAD MUZAKI
25	NURHANA FITRIA DEWI
26	AQSHA DINDA P
27	SARAH HAFIZAH
28	RINDANG CHOIRUNNISA
29	ERMAWATI VITA DIANA
30	ADELIA PUTRI
31	APRILIASARI
32	FITRI ANDRIYANTI
33	DIAS KHUSNUL K
34	HASNA ANISA MAULIDA
35	HARYANI NUR K
36	AMIN MASFUFAH
37	YANDI HARISTYO
38	NOFIANA TRI RAHAYU
39	AHMAD AGUS FATONI
40	NURUL WIDYASARI
41	AULIA ACHSANIDA P
42	DAHLIA SILVI UMI H
43	FINA LESZYN MELANI
44	ROHMAH NUR FAHMI
45	LUTFIL KHOIRIL F

NO	NAMA
46	SITI AISYIYAH
47	AVIAN LUCKY AKBAR
48	M SYAIFUL AMAR
49	MULIA APRILIANI
50	VINA SALISATI
51	ABDUL GHOFUR
52	BUDI NUR WAKID
53	FIKA RAHMAWATI
54	IRNA SAFITRI
55	SITI MAGHFIROH
56	KHOFSOH AULIA RINDA
57	LINDA FEBRIYANTI
58	SITI MANGUNAH
59	NILUH ANGGITA RARAS
60	LUTHFI INDAH SAFITRI
61	DAFI MUHAMMAD NUR ARIF
62	MAYA ANGGRAENI
63	SITI ROIMAH
64	ARI KARTINI
65	SITI ALFIATUL GHONI
66	EVI PUJI ASIH
67	LINDA KURNIA SARI
68	MEGA NANDA IDTK
69	SITI ARIFATUL HIKMAH
70	TRI REJEKI
71	DONI FRISKI ARDIAN
72	MIA ISLAMI YULIANA
73	RISTIN CHOIRUL ATINA
74	ACHMAD TAUFIQRI
75	M NURUL HUDA
76	NAUFAL FARHAN
77	ANGGI PRASTIAWAN
78	AHMAD ZAKI AUFA
79	AHMAD MAOLANDANI
80	RISALATUL MUFADHIROH
81	SITI NAMIROTUS SAADAH
82	IRMA CLORINDA
83	AQILATUNNAJAH
84	AYU PUSPITANINGTYAS
85	CHIKMATURRAHMAH
86	RIZKI HIDAYATUSSANI
87	WIWIN RAHAYU S
88	DIAN SAFITRI
89	SUFI AMANAH PUTRI SARI
90	LIA SUSANTI



PROGRAM PASCASARJANA (S-2)
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Terakreditasi "A"

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp/Faks. (0274) 523637, Hp. 08175425758
Website: www.master.islamic.uui.ac.id; email: msi@uui.ac.id dan msi_uui@yahoo.com

BAN-PT No. 002/BAN-PT/AK-X/S2V/2012

Nomor : 361/PPs-MSI/IX/2013
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 30 September 2013

Kepada Yang Terhormat:
Kepala MTs N Borobudur
di-
Magelang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Program Pascasarjana (S-2) Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

Nama : Siti Zumaroh
NIM : 11913078
Konsentrasi : Pendidikan Islam

adalah Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses penyelesaian Tesis dengan judul: **"Pengaruh Kinerja Guru Tersertifikasi terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa MTs N Borobudur Kabupaten Magelang"**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Ketua Program



Ahmad Darmadji, M.Pd



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BOROBUDUR
KABUPATEN MAGELANG

Jl. Badrawati No.13 ☎ 788237 Borobudur ✉ 56553

SURAT KETERANGAN

Nomor : MTs.11.08.28/KP.02.3/795a/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. M. Fathul Mubin, M.Ag.
NIP : 19680619 199403 1 003
Pangkat/Gol Ruang : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala MTs Negeri Borobudur

Berdasarkan Surat Ketua Program Magister Studi Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Nomor : 361/PPs-MSI/IX/2013 tanggal 30 September 2013 tentang Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan izin kepada kepada:

Nama : Siti Zumaroh
NIM : 11913078
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Untuk melaksanakan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Kinerja Guru Tersertifikasi terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa MTs N Borobudur Kabupaten Magelang**”

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Borobudur, 4 Oktober 2013

Kepala



Drs. M. Fathul Mubin, M.Ag.
NIP 19680619 199403 1 003

LAMPIRAN 8

CURRICULUM VITAE

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Zumaroh
Tempat/Tanggal Lahir : Magelang, 8 Maret 1970
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Bumisegoro Borobudur Magelang
Nama Ayah : Achmad Hadi Santosa
Nama Ibu : Sofiyatun
Riwayat Pendidikan

1. MI Ma'arif Borobudur Lulus Tahun 1982
2. MTs Negeri Borobudur Lulus Tahun 1985
3. PGA Negeri Sleman Lulus Tahun 1988
4. IAIN Walisongo Semarang Lulus Tahun 1993

Hormat saya,



Siti Zumaroh